

**EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *MODELING* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN ETIKA BERGAUL PADA REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

FITRI YULIANI
NIM : 3022017029

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

1443 H/2022 M

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Bimbingan Dan Konseling Islam**

Oleh:

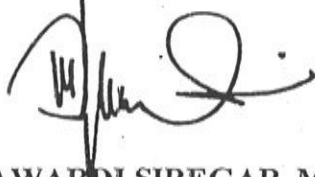
FITRI YULIANI
NIM: 3022017029

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Disetujui Oleh:

ace di sidangkan

Pembimbing I



Dr. MAWARDI SIREGAR, MA
NIP. 19761116200912 1 002

Pembimbing II



MARIMBUN, M. Pd
NIP. 198811242019031 004

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Bimbingan dan Konseling Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Sabtu 19 Februari 2022

**di
LANGSA**

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Dewan Penguji

Ketua



Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP: 19761116 200912 1 002

Sekretaris



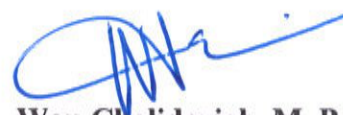
Marimbun, M. Pd
NIP. 198811242019031 004

Anggota I



Rizky Andana Pohan, M. Pd
NIP: 19910625 201801 1 002

Anggota II



Wan Chalidaziah, M. Pd
NIP: 19920622 201903 2 018

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Yuliani

NIM : 3022017029

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Dsn. Nelayan Desa Sukarejo Kec. Langsa Timur Kab. Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan Kemampuan Etika Bergaul Pada Remaja”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 8 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan,




FITRI YULIANI

ABSTRAK

Fitri Yuliani, 2022, Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan Kemampuan Etika Bergaul Remaja, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Langsa.

Remaja yang memiliki masalah terkait etika bergaul seperti cenderung berperilaku kurang baik dan sopan, cenderung memanggil teman bukan dengan namanya, suka meremehkan dan mengejek temannya, dan berbicara dengan nada keras, tentu tidak bisa dibiarkan terus-menerus, sehingga diperlukan usaha/upaya sungguh-sungguh untuk menangani permasalahan tersebut. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* adalah salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan etika bergaul. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan kemampuan etika bergaul remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif- *quasi eksperimen*, subjek penelitian berjumlah 20 remaja yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu 10 remaja kelompok eksperimen dan 10 remaja kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan adalah angket kemampuan etika bergaul berdasarkan skala likert. Penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test*, diketahui bahwa kelompok eksperimen rata-rata skor *pre-test* sebesar 54.7 yang berada pada kategori positif dan rata-rata skor *post-test* sebesar 65.4 yang berada pada kategori sangat positif. Sedangkan kelompok kontrol rata-rata skor *pre-test* sebesar 53.8 yang berada pada kategori positif dan rata-rata skor *post-test* sebesar 54.4 yang berada pada kategori positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* efektif untuk meningkatkan kemampuan etika bergaul remaja.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan kelompok, Teknik Modeling, Etika Bergaul

ABSTRACT

Fitri Yuliani, 2022, Effectiveness of Group Guidance Services Using Modeling Techniques to Improve Adolescent Ethical Ability, Thesis for Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah IAIN Langsa.

Adolescents who have problems related to social ethics such as tending to behave less well and politely, tend to call friends not by name, like to belittle and mock their friends, and speak in a loud tone, of course they cannot be allowed to continue, so serious efforts are needed. to deal with these problems. Group guidance services with modeling techniques are one of the efforts that can be used to improve social ethics. This study aims to see the effectiveness of group guidance services with modeling techniques to improve the ability of teenagers to socialize with ethics. The research method used is a quantitative quasi-experimental, the research subjects were 20 adolescents who were then divided into two groups, namely 10 adolescents in the experimental group and 10 adolescents in the control group. The instrument used was a questionnaire on social ethics based on a Likert scale. This study uses the Wilcoxon signed ranks test, it is known that the experimental group average pre-test score of 54.7 which is in the positive category and the average post-test score of 65.4 which is in the very positive category. While the control group average pre-test score of 53.8 which is in the positive category and the average post-test score of 54.4 which is in the positive category. The results of this study indicate that group guidance services with modeling techniques are effective in improving the ability of socializing ethics for teenagers.

Keywords: Group Guidance Services, Modeling Techniques, Social Ethics

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa diakhir masa perkuliahannya.

Shalawat dan Salam selalu terpatri dalam sanubari, sebagai hantaran doa kepada baginda Muhammad SAW, dan kepada keluarga Nya, sahabat, dan para tabi'in Nya. Penulis bersyukur pada Ilahi Rabbi yang telah memberikan Hidayah-Nya dan Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan Kemampuan Etika Bergaul Pada Remaja** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari ketidaksempurnaan skripsi ini dikarenakan keterbatasan waktu, kemampuan, serta keterbatasan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Dengan petunjuk dan bantuan serta bimbingan yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu penulis hanturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Basri, MA., selaku rektor Insitut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Nasir, MA., selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, juga para dosen yang telah mendidik selama perkuliahan, serta seluruh civitas akademik yang banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan hingga selesai.
3. Bapak Awaluddin, S.Pd., M. Pd selaku dosen pembimbing akademik dari awal hingga akhir perkuliahan yang senantiasa memotivasi untuk tetap semangat dan bersyukur telah berada pada titik yang sekarang.

4. Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA selaku pembimbing pertama dan Bapak Marimbun, M. Pd selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberi saran-saran dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga tercinta yaitu kedua orang tua, bapak Wagiso dan ibu Maimunah yang senantiasa mendoakan, mengasihi, memotivasi, memfasilitasi, dan selalu menginspirasi penulis dalam setiap langkah kehidupan. Adik tersayang M. Wahyu Ramadhan, Muhammad Akbar dan Muhammad Raffi yang selalu membantu dan memberi semangat. Dan juga kepada M. Ichsan AR yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
6. Para sahabat yang selalu setia dan sabar mendengarkan keluh kesah kegelisahan selama penyusunan skripsi ini. Teman-teman seperjuangan khususnya pada jurusan BKI yang tak dapat disebutkan satu persatu yang tak bosan-bosanya memotivasi dan menyemangati dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada seluruh pihak yang telah berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung demi kelancaran penyusunan skripsi ini, semoga semua kebaikan tersebut dicatat sebagai amalan disisi-Nya.

Skripsi ini telah disusun sedemikian rupa, namun apabila masih terdapat kekurangan dimohonkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa akan datang. Akhirul kalam penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi wawasan ilmu pengetahuan untuk kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Langsa, 08 Januari 2022

Penulis

FITRI YULIANI

3022017029

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK.....	iii
<i>ABTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Kerangka Teori.....	9
G. Kajian Terdahulu.....	10
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kerangka Teoritis	16
1. Layanan Bimbingan Kelompok	16
a. Definisi Layanan Bimbingan kelompok	16
b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	17
c. Asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	18
d. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok.....	19
e. Isi Layanan Bimbingan kelompok	20
f. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	21
2. Teknik <i>Modeling</i>	23
a. Definisi teknik <i>Modeling</i>	23
b. Variasi-variasi Teknik <i>Modeling</i>	24
c. Cara Mengimplementasikan Teknik <i>Modeling</i>	24
d. Kegunaan Teknik <i>Modeling</i>	25
3. Etika Bergaul.....	26

a. Definisi Etika Bergaul	26
b. Macam-macam Etika.....	27
c. Cara Bergaul Yang Efektif.....	28
d. Etika Bergaul Dalam Perspektif Islam	29
B. Kerangka Berfikir.....	33
C. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Definisi Operasional.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Pengembangan Instrumen Penelitian	40
1. Uji Validitas	42
2. Uji Reliabilitas.....	43
G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	46
1. Deskripsi Data	46
2. Uji Hipotesis.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Data	49
B. Pengujian Hipotesis.....	56
C. Pembahasan	57
D. Keterbatasan penelitian	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Subjek Penelitian.....	37
Tabel 3.3 Indikator Etika Bergaul	38
Tabel 3.4 Alternatif Pilihan Jawaban	39
Tabel 3.5 Skala Kemampuan Etika Bergaul Sebelum <i>Try-out</i>	41
Tabel 3.6 Uji Validitas Skala Kemampuan Etika Bergaul	42
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas	44
Tabel 3.8 Pelaksanaan penelitian	46
Tabel 3.9 Kategori Penskoran Kemampuan Etika Bergaul.....	48
Tabel 4.1 Hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelompok eksperimen	50
Tabel 4.2 Hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelompok kontrol	51
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Etika Bergaul Kelompok Eksperimen.....	52
Tabel 4.4 Gambaran Perbedaan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Etika Bergaul Kelompok Eksperimen	53
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Etika Bergaul Kelompok Kontrol	54
Tabel 4.6 Gambaran Perbedaan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Etika Bergaul Kelompok Kontrol	55
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Etika Bergaul Kelompok Eksperimen.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Etika Bergaul Kelompok Kontrol	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 2. Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Etika Bergaul Kelompok Eksperimen.....	53
Gambar 3. Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Etika Bergaul Kelompok Kontrol.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etika ialah ilmu yang mempelajari mengenai perbuatan atau tingkah laku manusia tentang mana yang benar dan salah, tentang hak-hak dan kewajiban. Etika dapat dijadikan pegangan bagi individu atau suatu kelompok individu dalam memmanagement tingkah lakunya.¹ Sedangkan bergaul dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan sosial yang dijalin antara satu individu dengan individu lainnya yang berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga terjadi proses interaksi sosial.²

Menurut Shinta dan Teddie etika bergaul dapat diartikan sebagai ketentuan sopan santun yang digunakan oleh manusia dalam pergaulan, Artinya, memberi dan menunjukkan perilaku yang benar.³ Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa etika sosial adalah tata krama atau sopan santun yang sesuai dengan situasi dan situasi serta tidak melanggar aturan yang berlaku.

Etika bergaul sangat perlu diperhatikan dan dijaga agar pergaulan terasa nyaman dan menyenangkan. Dengan memperhatikan dan menjaga etika bergaul maka proses interaksi dengan sesama akan berjalan dengan baik dan lancar.⁴ Etika bergaul sangat penting mewujudkan kehidupan yang tentram, tertib, teratur, dan

¹M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), h. 5-6.

²Didi Junaedi, *Seni Bergaul ala Rasul 25 Akhlak Pergaulan Nabi* (Solo: Tinta Medina, 2018), .h. 1.

³Shinta Dewi Ardianty dan Teddie Sukmana, *Cara Bergaul Yang Sopan Dan Aman* (Jakarta: Pacu Minat Baca, 2011), h. 28.

⁴Junaedi, *Seni Bergaul*, h. 1.

harmonis serta hidup berdampingan dengan sesama di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Etika bergaul merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, sebagaimana penelitian Nanda,⁵ penelitian Sunarti,⁶ dan penelitian Linda,⁷ mengemukakan bahwa masalah etika adalah masalah yang dimiliki manusia dimana-mana dalam masyarakat. Etika dapat digunakan sebagai pedoman untuk berperilaku baik atau buruk dalam hubungan sesama. Etika tidak hanya dapat menerapkan norma moral pada situasi tertentu, tetapi juga secara masuk akal membentuk norma universal.

Remaja memang membutuhkan pedoman perilaku agar hubungannya dapat berfungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan norma sosial dan agama serta menghindari pergaulan yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma sosial dan agama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan didusun nelayan, diketahui bahwa terdapat beberapa remaja yang memiliki masalah terkait etika bergaul yaitu remaja cenderung berperilaku kurang baik dan sopan seperti memegang kepala temannya, cenderung memanggil teman bukan dengan namanya seperti memanggil teman dengan sebutan nama orang tuanya atau sebutan lainnya, suka meremehkan dan mengejek temannya, dan berbicara dengan nada keras.⁸ Perilaku yang demikian, menunjukkan perilaku yang kurang baik berdasarkan etika bergaul. Permasalahan yang terjadi pada beberapa remaja khususnya tentang

⁵Nanda, et al, *Implementation Of Counseling Guidance Services On Social Ethics In Students Of Class V SDN 1 Kebumen*, Vol 2, No 1, (2019), h. 316.

⁶Sunarti dan Nani Restati Siregar, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Etika Pergaulan Siswa*, Jurnal Bening, Vol 4, No 2, (2020), h. 62.

⁷Linda Andriani Sirait, *Pengaruh Konseling Individual Dengan Pendekatan Client Centered Terhadap Etika Bergaul Siswa Di Kelas X IPA 2 SMAN 4 Medan*, Jurnal Unimed, h. 206.

⁸Dusun Nelayan, 23 Februari 2021.

rendahnya kemampuan etika bergaul tentu tidak bisa dibiarkan terus-menerus, sehingga diperlukan usaha/upaya sungguh-sungguh untuk menangani permasalahan tersebut.

Ada banyak jenis layanan bimbingan dan konseling, termasuk layanan bimbingan kelompok, untuk meningkatkan keterampilan sosialisasi. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu mereka yang mencari nasihat mengambil tindakan nyata melalui pengembangan keterampilan pribadi dan sosial, kegiatan belajar, pengambilan keputusan, dan dinamika kelompok.⁹ Oleh Prayitno dan layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang ditujukan untuk orang yang mencari nasihat dalam kelompok sehingga kelompok besar, berdaya dan mandiri.¹⁰Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan komunikasi khusus yang mengarah pada pengembangan emosi, pikiran, persepsi, gagasan dan sikap yang membentuk konsensus tindakan yang lebih efektif.¹¹

Modeling merupakan salah satu metode yang digunakan dalam bimbingan kelompok. Teknologi simulasi adalah teknologi yang secara langsung meniru perilaku manusia, mempelajari perilaku (model) yang disimulasikan, memodifikasi perilaku individu dan menambah atau menguranginya untuk mencapai perilaku baru yang diinginkan manusia.¹² Penerapan teknik *modeling*

⁹Daryanto & Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 57.

¹⁰Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami* (Medan: Perdana Publishing, 2018), h. 91.

¹¹Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 172.

¹²Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 223.

diharapkan dapat membantu generasi muda dalam meningkatkan etika sosialnya. Penerapan teknik pemodelan mengasumsikan bahwa perilaku lama dapat digantikan oleh perilaku baru dan orang memiliki kemampuan untuk berbuat lebih baik atau lebih buruk, benar atau salah.

Sebuah studi oleh Rama, Sultani dan Laelatun menggunakan teknik sosiodrama untuk menerapkan kepemimpinan kelompok untuk meningkatkan etika sosial. Kajian Roni Rahmat, Fitria dan Rici Kardo tentang kepemimpinan kelompok menggunakan teknik diskusi untuk meningkatkan etika sosial. Penelitian Lina dan Nursalim menggunakan teknik bermain peran untuk melakukan tur kelompok untuk memperdalam pemahaman mereka tentang etika sosial.¹³

Berdasarkan masalah diatas, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian terkait meningkatkan kemampuan etika bergaul melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*. Dengan demikian, ditetapkan judul penelitian “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan Kemampuan Etika Bergaul Pada Remaja”.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan aspek-aspek di atas, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

¹³Lina Nur Azmi Dan Nursalim, *Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Pemahaman Etika Pergaulan Siswa Kelas VII SMPN 51 Surabaya*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan etika bergaul remaja pada kelompok kontrol *pre-test* dan *post-test* yang tidak mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*?
2. Apakah ada perbedaan keterampilan sosial antara kelompok kontrol *pre-test* dan *post-test* remaja yang tidak mengikuti layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik *modeling*?
3. Apakah ada perbedaan kemampuan remaja dalam memadukan etika dan teknik *modeling* pada kelompok eksperimen yang mengikuti bimbingan kelompok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah teknik *modeling* digunakan untuk mempelajari perbedaan kemampuan remaja dalam menghubungkan etika dengan kelompok peserta *pre-test* dan *post-test* dalam layanan bimbingan kelompok?
2. Apakah ada perbedaan teknik *modeling* yang berkaitan dengan kemampuan remaja untuk menghubungkan etika dengan kelompok kontrol sebelum dan sesudah tes yang tidak berpartisipasi dalam layanan bimbingan kelompok?
3. Apakah kemampuan remaja dalam memadukan etika dan teknik *modeling* dipelajari dalam kelompok eksperimen yang mengikuti layanan bimbingan kelompok?

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki beberapa manfaat, dan keberhasilan belajar dapat dibagi menjadi dua bagian:

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang bimbingan Islam khususnya dalam menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan keterampilan etika sosial.

2. Secara praktis

- a. Bagi remaja, Penelitian ini bertujuan untuk menjadi panduan bagi kaum muda untuk mengembangkan keterampilan etika sosial.
- b. Bagi guru BK, penelitian ini dapat diterapkan pada siswa untuk meningkatkan keterampilan etika sosialnya.
- c. Bagi peneliti, Meningkatkan pemahaman peneliti tentang pengembangan pengetahuan terkait layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *modeling* untuk memperkuat keterampilan etika sosial.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang bekerja pada konseling dalam konteks layanan bimbingan Islam dan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik *modeling* untuk mengembangkan keterampilan sosial dan etika. .

E. Penjelasan Istilah

Untuk menemukan makna yang jelas dan menghindari kesalahpahaman ketika menggunakan beberapa istilah dalam penelitian ini. Dengan demikian,

peneliti memaparkan beberapa istilah yang mereka anggap penting. Istilah terkait dengan judul di atas:

1. Bimbingan Kelompok

Menurut Skardi, konseling kelompok adalah layanan konseling di mana beberapa anggota kelompok secara bersamaan dapat menerima berbagai materi dari individu tertentu untuk membantu menunjang kehidupannya sehari-hari.¹⁴ Pemberian suatu layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli.¹⁵

Dalam konseling kelompok, remaja diminta untuk bersama-sama mengungkapkan pendapatnya tentang sesuatu, mendiskusikan isu-isu penting, mengembangkan nilai-nilai pada isu-isu tersebut dan mengembangkan prosedur umum untuk menangani isu-isu yang dibahas dalam kelompok.

1. Teknik *modeling*

Pemodelan (karakterisasi) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses belajar yang terjadi dengan mengamati orang lain dan berubah melalui peniruan. Mimikri adalah pengamatan perilaku orang lain.¹⁶ Teknik pemodelan dapat digunakan untuk menghasilkan perilaku baru atau memperbaiki perilaku yang sudah ada. Dalam hal ini, pemimpin kelompok menyajikan model perilaku kepada anggota kelompok dan menggunakan model

¹⁴Ulul Azam, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Di Sekolah Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 135.

¹⁵Achmad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h.17.

¹⁶Gantina Komalasari, et al., *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta : Indeks, 2011), h. 176.

audio/video, model fisik, model langsung, atau perilaku lain yang dapat diamati untuk memahami perilaku apa yang harus ditiru.¹⁷

2. Etika bergaul

Etika bergaul adalah ketentuan sopan santun yang dipakai oleh manusia dalam pergaulan. Etika bergaul berhubungan erat dengan tata susila dan adat istiadat. Tujuan dari etika bergaul yaitu agar hubungan antar sesama menjadi lebih baik, nyaman dan tentram.¹⁸

Etika bergaul yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah kemampuan remaja dusun Nelayan dalam berperilaku baik dan sopan, tidak memanggil teman bukan dengan nama, tidak meremehkan dan mengejek teman, dan tidak berbicara dengan nada keras.

3. Remaja

Saltzman mendefinisikan masa remaja sebagai tahap perkembangan dari ketergantungan orang tua menuju kemandirian, seksualitas, introspeksi, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan masalah moral. Menurut Mapiarre Moha Ali, tahap remaja dimulai dari usia 12 hingga 22 tahun. Jadi, untuk wanita dari 12 hingga 21 tahun, dan untuk pria - dari 13 hingga 22 tahun. Kelompok usia remaja dibagi menjadi dua kelompok usia yaitu remaja awal. , usia 13/12 hingga 17/18, dan remaja akhir, berusia 17/18 hingga 21/22. terbagi.¹⁹

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini ialah remaja- remaja dusun nelayan dengan rentang usia berkisar 13 tahun sampai 18 tahun.

¹⁷Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2006), h. 102.

¹⁸Shinta Dewi Ardhiyanti dan Teddie Sukmana, *Cara Bergaul Yang Sopan*, h. 29.

¹⁹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 9.

F. Kerangka Teori

Dalam setiap penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat kerangka teori yang cocok untuk penelitiannya dengan tujuan agar mempermudah dalam pelaksanaan penelitian. Sehingga penelitian terfokus dan mencapai hasil yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan teori bimbingan kelompok Prayitno, dan teori *modeling* Albert Bandura serta teori etika bergaul Syaiful Sagala. Menurut Prayitno bimbingan kelompok adalah adalah kegiatan yang membangkitkan menggunakan dinamika kelompok. Faktanya adalah setiap orang yang terlibat dalam kegiatan kelompok bebas mengemukakan pendapat, memberi jawaban, memberi saran, dan berinteraksi satu sama lain.²⁰

Bandura mendefinisikan teknik *modeling* sebagai proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain sehingga membentuk ide dan tingkah laku tertentu yang kemudian dijadikan sebagai panduan untuk bertindak. Teknik *modeling* merupakan salah satu komponen teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. *Modeling* dapat disebut sebagai imitasi, identifikasi, belajar *observational* dan *vicarious learning*.²¹

Tujuan dari teknik *modeling* adalah untuk merubah perilaku dengan meniru sebuah model agar konseli memperkuat perilaku yang sudah terbentuk.²² Jadi dapat kita simpulkan bahwa teknik *modeling* dapat digunakan untuk merubah

²⁰Lilis Satriah, *Bimbingan dan Konseling Kelompok Seting Masyarakat* (Bandung: Fokusmedia, 2017), h. 4.

²¹Bradley T Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar, 2015), h. 340.

²²*Ibid.*,h. 340.

tingkah laku individu yang maladaptif menjadi adaptif dengan cara menirukan sebuah model.

Syaiful Sagala berpendapat bahwa etika bergaul merupakan sopan santun atau tata kerama dalam bergaul agar bertindak dan berbuat secara tepat. Etika bergaul dapat digambarkan oleh individu dengan cara bersikap ramah, sopan, bertutur kata dan mendengarkan dengan baik, menghargai orang lain, dan perilaku baik lainnya.²³

Dari kerangka teori yang dipaparkan tersebut, peneliti mengambil teori bimbingan kelompok Prayitno dan teori teknik *modeling* Albert Bandura dan teori etika bergaul Syaiful Sagala yang akan digunakan sebagai alat pengupas permasalahan mengenai layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan kemampuan etika bergaul pada remaja.

G. Kajian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa tidak ada penelitian yang hanya didasarkan pada pemikiran atau teori pribadi. Namun, untuk kredibilitas penelitian akademis, penelitian terdahulu harus disajikan untuk membedakan temuan penelitian. Kajian terdahulu bertujuan untuk mengetahui tulisan-tulisan yang sebelumnya pernah ditulis berkaitan mengenai judul yang akan dibahas. Kajian terdahulu juga dimaksudkan sebagai bahan perbandingan yang menggambarkan karakteristik judul yang akan dibahas oleh peneliti. Berikut beberapa gambaran penelitian yang berkaitan, diantaranya yaitu:

²³Syaiful Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 19-20.

1. Umiyatul Maesaroh, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, pada tahun 2019. Penelitiannya berupa skripsi dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Etika Pergaulan”, (penelitian pada siswa kelas IX MTs Islamiyah Girirejo kec. Kaliangkrik Kab. Magelang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman etika pergaulan di MTs Islamiyah Girirejo. Hipotesis penelitian yaitu adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman etika pergaulan siswa. Metode yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan desain *pre-test* dan *post-test* kelompok tunggal. Teknik pengambilan sampel berupa teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan). Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan analisis statistik non-parametric dengan wilcoxon test. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan diawal bahwa penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman etika pergaulan siswa kelas IX MTs Islamiyah Girirejo Kaliangkrik Kabupaten Magelang.²⁴
2. Putri Astri Dewi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, pada tahun 2018. Penelitiannya berupa skripsi dengan judul “Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Menggunakan Teknik Psikodrama Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan etika sosial siswa dengan menggunakan teknik

²⁴Umiyatul Maesaroh, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Etika Pergaulan*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, universitas Muhamadiyah Magelang), 2019.

psikodrama melalui layanan bimbingan kelompok dengan sasaran siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif data deskriptif. Subjek terdiri dari 65 siswa dan audiens terdiri dari 10 siswa, dan menggunakan teknik pengambilan sampel yang disengaja (sampel dalam jumlah besar berdasarkan sifat, sifat, atau sifat tertentu yang teridentifikasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik psikodrama dapat meningkatkan etika sosial siswa di dalam kelas VIII Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.²⁵

3. Sri Muhayati, Fakultas Ilmu Pendidikan, pada tahun 2013. Penelitiannya berupa skripsi dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Etika Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Viii F Smp Negeri 3 Demak Tahun Ajaran 2011/2012”. Tujuan dari Penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah keterampilan etika pergaulan siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dan memperoleh data empiris tentang gambaran keterampilan etika pergaulan siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok serta perkembangan keterampilan etika pergaulan siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Metode penelitiannya berupa quasi eksperiment atau eksperimen pura-pura. Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperiment (*pre-test*) dan

²⁵Putri Astri Dewi, *Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Menggunakan Teknik Psikodrama Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan), 2018.

pengukuran sesudah eksperiment (*post-test*). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa kelas VIII F SMP N 3 Demak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) sebanyak 1 kelompok, dengan jumlah anggota kelompok 10 orang siswa. Metode dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologis, yaitu skala keterampilan etika pergaulan siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif persentase dan Uji Wilcoxon. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan etika pergaulan siswa, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan atau kenaikan yang cukup tinggi, yaitu dari 46.29% dengan kriteria rendah menjadi 87.23% kriteria sangat tinggi. Hal tersebut, artinya secara keseluruhan keterampilan etika pergaulan siswa mengalami kenaikan sebesar 40.94%.²⁶

Dengan demikian semakin memperkuat bahwa penelitian ini berangkat dari banyaknya penelitian terdahulu yang relevan dengan judul. Terdapat persamaan dan perbedaan kajian dalam tema yang sama namun tetap saling melengkapi demi mengembangkan keilmuan yang terus berkembang di setiap masa. Maka dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda, peneliti mengungkapkan dalam penelitian ini mencakup tema etika bergaul merancang sendiri skala etika bergaul dengan mengadopsi teori Syaiful Sagala dan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan kemampuan etika bergaul yang akan di eksperimenkan langsung oleh peneliti kepada subjek di dusun

²⁶Sri Muhayati, *Meningkatkan Keterampilan Etika Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak Tahun Ajaran 2011/2012*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013).

Nelayan. Penelitian ini merupakan quasi eksperimen menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

H. Sistematika pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini disusun menjadi lima bab yang saling terkait. Bab pertama dimulai dengan halaman judul, halaman kredibilitas artikel, halaman persetujuan supervisor, halaman persetujuan dewan peninjau, pendahuluan, daftar isi, ringkasan, dan lampiran.

Bab I Pendahuluan, Bab ini menyajikan latar belakang masalah, masalah, tujuan penelitian, kepentingan penelitian, definisi istilah, kerangka teori, penelitian pendahuluan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, Bab ini membahas teori yang berkaitan dengan judul makalah. Ini memberikan kerangka teoritis yang mencakup layanan bimbingan kelompok, teknik *modeling*, dan penjelasan etika sosial. Selain itu, termasuk pengajuan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan, mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tema penelitian, definisi operasional, perangkat penelitian, pengembangan perangkat penelitian, pelaksanaan penelitian dan metode analisis. Kami menjelaskan secara rinci metode penelitian yang digunakan. Teknik Data yang digunakan

Bab IV Temuan dan Pembahasan, Bab ini menjelaskan tentang temuan dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan Dan Saran, Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Definisi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah metode pemberian nasihat melalui kegiatan kelompok. Kegiatan dan dinamika layanan bimbingan kelompok harus dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang membantu mengembangkan atau memecahkan masalah mereka yang terlibat dalam layanan tersebut. Isu-isu yang dibahas dalam manajemen kelompok harus memiliki tujuan dan konstruktif. Setelah diskusi yang bermakna, semua anggota kelompok berada di bawah bimbingan ketua kelompok..²⁷

Menurut Praitno, bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan menggunakan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kerja kelompok dapat saling berinteraksi dan mengungkapkan pikiran, jawaban, dan sarannya secara bebas..²⁸

Menurut Sukardi, bimbingan kelompok dirancang untuk menyatukan orang berbagai sumber untuk membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu, siswa, keluarga, dan anggota masyarakat..²⁹

Menurut Wibowo, bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok mempersiapkan dan menyajikan informasi serta

²⁷Tohirin, *Bimbingan*, h. 170.

²⁸Satriah, *Bimbingan*, h. 4.

²⁹*Ibid.*, h. 4.

berpartisipasi dalam diskusi untuk membantu anggota kelompok menjadi lebih sosial dan mencapai tujuan bersama.³⁰

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilaksanakan sekelompok orang di mana setiap peserta berinteraksi, mengungkapkan pendapat, memberikan kontribusi dan saran, menggunakan dinamika kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok yang memberikan informasi berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Ketika melakukan kegiatan, selalu ada tujuan dari kegiatan tersebut, seperti dalam kasus layanan bimbingan kelompok. Winkel dan Hastuti menjelaskan tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk mendukung perkembangan pribadi dan sosial setiap anggota kelompok, meningkatkan kualitas kerjasama dalam kelompok, dan mencapai sejumlah tujuan yang berarti bagi para peserta.³¹

Secara umum, tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial, khususnya keterampilan komunikasi anggota layanan. Memang benar bahwa keterampilan sosialisasi dan komunikasi sering mengganggu emosi, pikiran, persepsi, wawasan, sikap bias, terbatas, membatasi, dan tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok, kita dapat mengetahui apa yang menghalangi dan menekan emosi kita dengan berbagai cara. Pikiran yang macet atau beku dapat dicairkan dan diremajakan dengan masukan

³⁰*Ibid.*, h. 5.

³¹Azam, h. 136.

dan reaksi baru. Akan ada persepsi yang berbeda atau menyempit yang diluruskan dan diperluas melalui peleburan pemikiran, kesadaran dan penjelasan. objektif, restriktif, Artinya, pendekatan yang tidak terkendali dan tidak efisien akan dihapuskan dan diganti dengan pendekatan baru yang lebih efektif.³²

Secara khusus, tujuan bimbingan kelompok adalah untuk menyoroti topik tertentu, termasuk topik (panas), untuk menarik minat penonton. Mengikuti serangkaian kelompok yang ramai, diskusi tentang isu-isu ini mendorong perkembangan emosi, pemikiran, persepsi, intuisi, dan sikap yang berkontribusi untuk mengadopsi sikap yang lebih realistis dan selalu bertanggung jawab di waktu yang tepat Tingkatkan keterampilan komunikasi.³³

c. Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Adapun asas pada layanan bimbingan kelompok meliputi:

- 1) Asas rahasia, semua peserta harus merahasiakan setiap data informasi atau data-data lain yang didengar dan didiskusikan dalam kelompok. Pendengar bersedia untuk tidak membahas hal yang memang harus dirahasiakan.
- 2) Asas keterbukaan. Semua peserta bebas menyampaikan pendapat, ide dan sarannya tanpa rasa takut, malu atau curiga dan lain sebagainya.
- 3) Asas Pelayanan Sukarela. Semua peserta dapat mengekspresikan diri secara sukarela tanpa diminta, dipermalukan atau dipaksa oleh teman atau pemimpin kelompok.

³²Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 134.

³³*Ibid.*, h. 135.

- 4) Asas normatif, segala sesuatu yang dibicarakan dan dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma dan aturan yang berlaku, dan segala sesuatu yang dibicarakan dan dilakukan oleh pemimpin kelompok adat, agama, norma hukum, ilmiah dan adat.³⁴

d. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dirancang untuk mengembangkan potensi atau keterampilan individu dan membantu individu mewujudkan potensinya. Layanan bimbingan kelompok memiliki fungsi, diantaranya:

- 1) Fungsi pemahaman. Ini membantu orang memahami potensi atau kemampuan yang ada dalam diri mereka dan orang-orang di sekitar mereka. Orang dengan kemampuan ini harus dapat mencapai potensinya dan berinteraksi dengan orang yang berkomunikasi dengan baik.
- 2) Fungsi pengembangan. Di sini, fungsi ini dilakukan dengan bantuan konsultan/pemimpin kelompok untuk mengembangkan potensi individu. Kemampuan ini harus memungkinkan orang untuk mengembangkan keterampilan mereka dan menerapkannya ke lingkungan.³⁵

e. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Sebagai bagian dari bimbingan kelompok, semua materi/topik umum, topik pekerjaan rumah, dan topik bebas dibahas. Namun, topik yang paling sering

³⁴Prayitno, et al., *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok Yang Berhasil*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 238.

³⁵Naili Faizatis Syifa, *Filosofi, Konsep Dan Penggunaan Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Dan Field Trip Industry* (Jawa Timur: Pernal Edukreatif, 2021), h. 31.

dibahas dalam bimbingan kelompok adalah tugas. Topik tugas adalah topik atau masalah yang disampaikan oleh pemimpin/pemimpin tim kepada anggota kelompok untuk didiskusikan. Topik bebas adalah topik yang diungkapkan anggota grup secara bebas. Anggota kelompok bergiliran menyebutkan topik yang akan dibahas nanti dan bagaimana kelanjutan topik tersebut.³⁶

Dalam layanan bimbingan kelompok topic yang dibahas mencakup pengembangan pribadi, hubungan sosial, pendidikan, karier, kehidupan keluarga, kehidupan keagamaan, dan banyak lagi. Topik diskusi di area ini dapat diperluas ke sub-area yang sesuai.

f. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Adapun tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, antara lain sebagai berikut:

1) Perencanaan kegiatan, meliputi:

- a) Mengidentifikasi isu-isu untuk didiskusikan dalam konsultasi kelompok.
- b) Membuat kelompok. Dari membuat kelompok yang kecil (misalnya 2-3 orang) tidak efektif untuk bimbingan kelompok. Ini mengurangi kedalaman dan variasi diskusi dan membatasi efektivitas layanan. Begitu juga sebaliknya kelompok yang lebih besar belum tentu efektif karena akan ada yang hanya ikut-ikutan di dalam suatu kelompok. Di dalam suatu kelompok, jika jumlah orang lebih dari 10, efek grup akan berkurang. Kelompok ideal terdiri dari 8-10 orang.

³⁶Azam, *Bimbingan*, h. 137.

- c) Mengembangkan rencana
 - d) Mengembangkan prosedur pelayanan
 - e) Pengembangan fasilitas pelayanan
 - f) Mengembangkan integritas manajemen
- 2). Pelaksanaan kegiatan
- a) Koordinasi Rencana Layanan bimbingan Kelompok
 - b) Organisasi kegiatan kelompok bimbingan
 - c) Mengadakan layanan bimbingan kelompok pada tahapan inisiasi, transisi, aktivitas dan terminasi.
- 3) Evaluasi kegiatan
- a) Definisi mata pelajaran penilaian
 - b) Menetapkan prosedur dan kriteria evaluasi
 - c) Pengembangan instrumen penilaian
 - d) Optimalisasi instrumen penilaian
 - e) Penanganan hasil penggunaan instrumen
- 4) Kegiatan Analisis hasil evaluasi
- a) Menetapkan praktik dan standar analitis
 - b) Lakukan analisisnya
 - c) Presentasi hasil analisis
- 5) Pelacakan
- a) Tentukan sifat dan arah tindakan tindak lanjut
 - b) Pihak terkait
 - c) Pelaksanaan rencana pemantauan

6) Laporan kegiatan

- a) Menyiapkan laporan
- b) Menyampaikan laporan kepada pemangku kepentingan
- c) Dokumentasi laporan layanan³⁷

2. Teknik *Modeling* (penokohan)

a. Definisi Teknik *Modeling*

Modeling merupakan salah satu metode konseling yang dikembangkan oleh Albert Bandura dan didasarkan pada teori pembelajaran sosial. Bandura mendefinisikan pemodelan sebagai proses yang digunakan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ide dan perilaku tertentu dengan mengamati orang lain. Simulasi disebut juga pembelajaran imitasi, identifikasi, pembelajaran observasional, dan pembelajaran substitusi.³⁸

Penelitian pemodelan awal dilakukan oleh Miller dan Dollard, di mana klien belajar melalui penguatan untuk meniru satu model dan tidak meniru yang lain, untuk membedakan antara dua model dan mengidentifikasi model lain yang mirip dengan mereka. Kami telah menemukan bahwa kami dapat meniru perilaku.³⁹

Pemodelan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan munculnya proses belajar melalui perubahan melalui pengamatan orang lain (*observational learning*) dan peniruan. Peniruan (*mimicry*) menunjukkan bahwa perilaku yang diamati dan ditiru orang lain merupakan tiruan dari apa yang dilihat dan diamati.

³⁷Tohirin, *Bimbingan*, h. 176-177.

³⁸Erford, *40 Teknik*, h. 340.

³⁹*Ibid.*, h. 340.

Proses belajar dengan observasi menunjukkan bahwa proses belajar terjadi setelah mengamati perilaku orang lain.⁴⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *modeling* adalah teknik dimana konseli belajar mengamati perilaku orang lain untuk dijadikan model yang kemudian dijadikan sebagai panduan untuk bertindak.

b. Variasi-Variasi Teknik *Modeling*

Menurut Corey *modeling* terbagi menjadi 3 yaitu :

1) Live model (perwatakan yang *real*)

Modeling real merupakan model yang dilihat langsung dalam kehidupan sehari-hari. Live model dapat berupa orang tua, kakak, konselor profesional, guru ataupun teman sebaya konseli. Dalam live model ditekankan pada konseli bahwa konseli dapat menerima sikap yang diberikan oleh model sesuai dengan gaya masing-masing individu.

2) *Symbolic* model

Pemodelan simbolik adalah model yang tidak dapat ditemukan secara langsung oleh pencari, tetapi pencari melihat model ini melalui sarana visual atau audio visual. Pemodelan simbolik dapat berupa gambar, film, video, manual, dll.

3) *Modeling* ganda

Simulasi berganda merupakan kombinasi dari simulasi nyata dan simulasi simbolik. Beberapa pemodelan biasanya diterapkan dalam kelompok.⁴¹

⁴⁰Gantina Komalasari, *Teori Dan Teknik*, h. 176.

c. Cara Mengimplementasikan Teknik *Modeling*

Sebelum memulai simulasi, pencari nasihat dan konselor harus memilih perilaku yang berbeda untuk diajarkan menggantikan perilaku yang tidak diinginkan. Konsultan harus membenarkan penggunaan model mereka kepada mereka yang mencari nasihat. Pemodelan skenario harus meminimalkan stres yang mungkin dialami konsultan. Setelah perilaku target dilakukan, model atau konsultan harus menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan contoh perilaku. Setelah menunjukkan perilaku sasaran, konselor harus mendiskusikan perilaku bermasalah dengan konselor. Selama diskusi ini, konselor dapat memberikan dukungan secara verbal kepada konseli.

Setelah simulasi berlangsung, konselor harus diberi banyak kesempatan untuk mempraktikkan perilaku yang diarahkan pada tujuan. Konselor juga dapat memberikan pekerjaan rumah kepada konselor untuk mempraktikkan perilaku selama sesi. Latihan mandiri membantu klien menerapkan perilaku yang disimulasikan ke situasi nyata. Namun, konselor harus berhati-hati untuk tidak berharap terlalu banyak terlalu cepat, karena mempelajari perilaku baru sering kali ditolak, terutama jika konselor tidak memahami alasan perilaku yang diinginkan.⁴²

d. Kegunaan Teknik *Modeling*

Adapun kegunaan teknik *modeling*, antara lain yaitu:

⁴¹*Ibid.*, h. 179.

⁴²Erford, *40 Teknik*, h. 342.

- 1) Live model efektif digunakan dalam mengajarkan keterampilan personal dan sosial.
- 2) *Symbolic modeling* dapat digunakan untuk membantu permasalahan kognitif.
- 3) *Video modeling* dan *video self-simulation* dapat digunakan untuk penyandang disabilitas intelektual dan eksternalisasi masalah seperti perilaku yang mengganggu dan agresif.
- 4) *Modeling* membantu remaja mengatasi tekanan teman sebaya, mempelajari pola komunikasi baru, dan membuat pilihan yang tepat.
- 5) Simulasi telah digunakan untuk mengajar anak-anak autis berbicara, untuk mengajar pasien rumah sakit untuk mengatasinya, untuk mengajar anak-anak cacat sosial perilaku baru, dan untuk pecandu narkoba dan alkoholik. Dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan atau mengelola fobia.⁴³

3. Etika Bergaul

a. Definisi Etika Bergaul

Etika sosial adalah perilaku atau perilaku dalam berhubungan dengan orang yang tanggap terhadap keadaan dan keadaan serta tidak melanggar norma yang berlaku, norma agama, kesusilaan, adat, hukum, dll. Etika sosial adalah sopan

⁴³*Ibid.*, h. 348.

santun yang kita gunakan ketika berhubungan dengan orang untuk meningkatkan hubungan dan lebih nyaman.⁴⁴

Etika bergaul merupakan suatu sikap seperti sopan santun atau aturan lainnya yang mengatur hubungan antara satu individu dengan individu lainnya beradab dalam pergaulan.⁴⁵

Menurut Syaiful Sagala bahwa etika bergaul merupakan sopan santun atau tata kerama dalam bergaul agar bertindak dan berbuat secara tepat. Etika bergaul dapat digambarkan oleh individu dengan cara bersikap ramah, sopan, bertutur kata dan mendengarkan dengan baik, menghargai orang lain, dan perilaku baik lainnya.⁴⁶

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa etika sosial adalah suatu ukuran perilaku manusia yang di dalamnya norma dan nilai digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dimunculkan untuk menilai apakah perilaku tersebut baik atau buruk dalam kehidupan sehari-hari.

b. Macam-Macam Etika

1) Etika Deskriptif

Ini menggambarkan perilaku moral dalam arti luas, termasuk konvensi, asumsi tentang benar dan salah, perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima. Etika deskriptif tidak membuat penilaian, tetapi menggambarkan moralitas orang, budaya, atau subkultur tertentu selama periode waktu tertentu.

⁴⁴Dian Sukmawati, *Sopan Santun Dalam Bergaul*, (Jakarta: CV. Indrajaya, 2017), h. 14.

⁴⁵Asri Awaliyah, *Bimbingan konseling Kelas 7 Untuk SMP/MTs Semester Genap* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021), h. 18.

⁴⁶Sagala, *Etika & Moralitas*, h. 19-20.

2) Etika Normatif

Ada penilaian terhadap perilaku manusia. Penilaian ini dibentuk atas dasar norma, dan etika normatif bersifat normatif (teratur) dan menentukan apakah suatu tindakan benar atau salah, dan tidak menjelaskannya. Etika normatif yang didasarkan pada norma dan prinsip menyajikan argumen atau alasan tentang apa yang secara wajar dibenarkan dan dapat diterapkan dalam praktik.⁴⁷

c. Cara Bergaul Yang Efektif

Menurut Yuldi terdapat beberapa cara yang perlu diterapkan dalam bergaul diantaranya, yaitu:

- 1) Ramah dan bersikap baik.
- 2) Saling membantu.
- 3) Memberikan nasihat.
- 4) Saling membantu.
- 5) Menjaga teman dari gangguan orang lain. Nabi Saw bersabda, *“siapa saja yang menjaga harta dan kewibawaan saudaranya dengan tidak sepengetahuan orang yang dijaganya, maka orang itu lebih berhak dihadapan Allah untuk dibebaskan dari api neraka.”* (HR. Ahmad).
- 6) Memberi nasihat. Nabi Saw juga bersabda, *“tolonglah saudaramu yang berbuat zalim dan tolonglah saudaramu yang dizalimi.”* Salah seorang sahabat berkata, *“kita bisa menolong orang yang dizalimi namun*

⁴⁷Asmawati Burhan, *Buku Ajar Etika Umum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 5.

bagaimana menolong orang yang berbuat zalim?" Nabi Saw menjawab, "mencegahnya agar jangan berbuat kezaliman. Itulah cara untuk menolongnya." (HR. Bukhari).

- 7) Mendamaikan bila berselisih.
- 8) Doakan dengan kebaikan.⁴⁸

d. Etika Bergaul Dalam Perspektif Islam

Secara etimologis, Etika berasal dari kata Yunani ethos, yang berarti tabiat, kesusilaan, atau watak. Kamus Umum Bahasa Indonesia menggambarkan etika sebagai ilmu tentang asas-asas moral. Di sisi lain, menurut Ahmad Amin, etika menjelaskan arti benar dan salah, menjelaskan apa yang harus dilakukan orang, menetapkan tujuan yang harus dilakukan orang dan bagaimana melakukan apa yang harus dilakukan.⁴⁹

Selain istilah kebiasaan juga digunakan istilah akhlak dan moralitas. Secara istilah moral berarti tingkah laku, watak, atau watak. Istilah "etika" adalah pengetahuan yang menggambarkan hubungan baik atau buruk dan menentukan tujuan akhir dari bisnis dan pekerjaan. Kesamaan antara moralitas dan etika adalah bahwa keduanya berurusan dengan masalah tindakan manusia yang baik dan buruk. Perbedaan mendasar adalah bahwa etika berasal dari pikiran manusia. Moralitas didasarkan pada ajaran Allah dan Rasul-Nya.⁵⁰

⁴⁸Yuldi, *Pergaulan Dan Persahabatan Dalam Nilai-Nilai Islam*, (Bekasi: Terang Mulia Abadi, 2013), h. 23.

⁴⁹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 90.

⁵⁰Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*, (Banda Aceh : Yayasan Pena Banda Aceh, 2010), h. 168.

Bagi Al-Ghazali, karakter yang langgeng berasal dari pembiasaan yang panjang, berkesinambungan, dan disengaja. Pembentukan moralitas dan etika memerlukan usaha yang sungguh-sungguh serta proses yang terarah dan terprogram, misalnya melalui pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan.⁵¹

Tentang pentingnya etika bergaul, Nabi Muhammad Saw, bersabda :

“Seseorang itu dapat terpengaruh oleh agama (akhlak) temannya. Karena itu, hendaklah seorang dari kalian memperhatikan siapa teman bergaulnya”. (HR. Ahmad dari Abu Hurairah)

Dalam peribahasa Indonesia dinyatakan: *“untuk mengenal pribadi seseorang, maka lihatlah dengan siapa dia bergaul”*. Pergaulan merupakan suatu bentuk kepribadian seseorang baik itu akhlak, santun atau moralitas.

Tujuan dari etika sosial adalah untuk memperlakukan orang dengan sopan dan cara yang sesuai dengan moralitas Islam dan sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan oleh hukum dan adat istiadat setempat. Benar-benar kebiasaan dan sikap yang baik dalam hubungan. Cara memberikan perilaku yang baik, berkomunikasi yang baik, santun dengan orang yang lebih dewasa ataupun orang lain.⁵²

1) Etika bergaul dengan orang yang lebih tua

Bagi kaum muda, menghormati yang lebih tua, terutama orang tua, saudara laki-laki, saudara perempuan dan teman, adalah kewajiban yang mulia. Rasulullah SAW bersabda: *“sebagian dari tanda memuliakan Allah ialah menghormati orang muslim yang telah putih rambutnya”* (HR. Abu

⁵¹Toto Edidarmo dan Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam Aqidah Akhlak*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2016), h. 59.

⁵²*Ibid.*, h. 60.

Dawud). Maksudnya ialah seorang muslim harus menghormati orang muslim yang lebih tua usianya.

Kita harus selalu menghormati orang lain terutama orang yang lebih tua dari kita dan yang paling utama adalah orang tua kita dan berbakti kepadanya.

Hal tersebut dijelaskan dalam QS. Al-Isra'/17:23-24

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا﴾

Artinya: “*dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah satu diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka janganlah sekali-kali kamu mengatakan kepada keduanya dengan perkataan ‘ah’ dan janganlah kamu membentak; dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah ‘wahai Tuhanku, kasihilah mereka berdua sebagaimana mereka telah mendidikkmu diwaktu kecil’.*”

Bersama orang tua, kita juga diajak beramal dari nenek moyang kita. Adapun etika bergaul sebagai berikut :

- a) Menghargai dan menghargai peran orang tua.
- b) Sopan dan santun.
- c) Bersikap sopan.
- d) Ucapkan kata-kata yang baik dan jangan menghina.
- e) Membantu kesulitan karena usia.
- f) Keistimewaan berjalan, berdialog dan berpendapat.

g) Mengutamakan penggunaan fasilitas umum.⁵³

2) Etika bergaul dengan teman sebaya

Artinya - kesopanan atau etiket yang direkomendasikan saat berkomunikasi dengan teman sebaya. Teman adalah teman seusia kami. Teman-teman harus saling membantu, menghormati dan peduli satu sama lain. Interaksi dengan rekan-rekan Anda akan memberi Anda pengetahuan, pengalaman, pengalaman dan pelajaran berharga.

Orang yang bagus etikanya dalam bergaul akan disukai oleh teman-temannya. Karena itu, mestinya kita bergaul dengan etika yang mulia. Etika bergaul dengan teman sebaya, antara lain:

- a) Tidak merasa besar kepala, angkuh dan banyak pengalaman.
- b) Menjalin hubungan dan kerjasama yang harmonis.
- c) Menghormati teman sebaya sesuai kondisinya dan kedudukannya.
- d) Tetap mengutamakan pelaksanaan kewajiban agama.
- e) Tidak melanggar etika dan nilai agama.
- f) Memberi salam jika bertemu, bersikap sopan dan ramah.
- g) Saling menyayangi.
- h) Saling memaafkan kesalahan dan saling menasihati.
- i) Tidak memojokkan, mencela, dan menghina teman.

j) Saling berbagi dan tidak pelit.⁵⁴

3) Etika bergaul dengan orang yang lebih muda

⁵³*Ibid.*, h. 63.

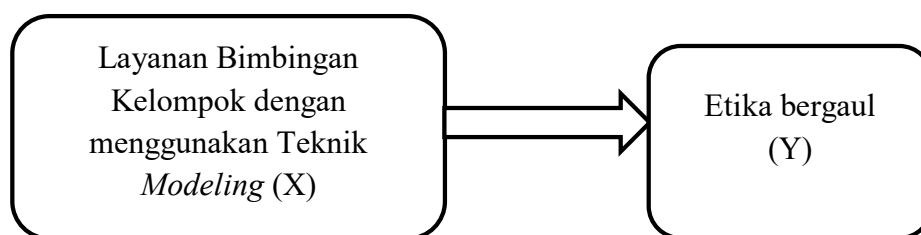
⁵⁴ M. Noor, *Kiat Memilih Pergaulan*, (Tangerang: Loka Aksara, 2019), h. 53.

Karya pemuda sangat penting dan memiliki nilai positif. Karena di klub ini ada proses belajar dari yang tua ke yang muda agar generasi muda bisa mengembangkan kedewasaan pribadinya. Tentang etika berhubungan dengan anak muda, lainnya. Beri mereka cinta dan bimbingan:

- a) Memberikan contoh kegiatan verbal.
- b) Berbicaralah dengan sopan.
- c) Membantu mereka ketika mereka dalam kesulitan.
- d) Bersabar dalam memuaskan keinginan mereka.⁵⁵

Apabila kita membiasakan bergaul kepada orang lain dengan ramah dan memiliki etika, maka orang lain juga akan menghargai kita berkat keramahan dan etika yang kita berikan kepada mereka.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Ket :

Berdasarkan kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan bahwa variabel X (layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling) efektif terhadap variabel Y (etika bergaul).

⁵⁵Edidarmo dan Mulyadi, *Pendidikan Agama*, h. 64.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran diatas, yaitu H_a : Layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan kemampuan etika bergaul remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian menggunakan teknik kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Sebuah studi *quasi-eksperimental* adalah metode penelitian di mana peneliti tidak memiliki kontrol penuh atas variabel dan kondisi percobaan.

Dalam penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Rencana ini terdiri dari kelompok yang akan dipilih dengan non-acak yang diuji sebelumnya untuk menentukan apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol pada awal. Secara rinci, desain kelompok kontrol yang tidak setara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Grub	<i>sebelum</i>	Variabel terikat	<i>Sesudah</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Ket :

O₁ : *Sebelum* pada kelompok eksperimen

O₂ : *Sesudah* pada kelompok eksperimen

O₃ : *Sebelum* pada kelompok kontrol

O₄ : *Sesudah* pada kelompok kontrol

X : perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*⁵⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di dusun Nelayan desa Sukarejo, penelitian ini direncanakan dan akan dilakukan dalam jangka waktu selama 5 minggu, dimana peneliti melakukan tahapan eksperimen sebanyak 7 sesi dan nantinya akan diilustrasikan menjadi sebuah hasil penelitian dalam bab IV pada skripsi.

C. Subjek penelitian

Subyek penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode non random sampling dengan metode target sampling. Metode seleksi yang ditargetkan terdiri dari pemilihan sekelompok mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan penelitian karena alasan tertentu.⁵⁷ Subjek pada penelitian ini adalah remaja dengan ciri-ciri meliputi: berusia 13-18 tahun, berdomisili di dusun Nelayan, masih dalam tahap pendidikan. Subjek pada penelitian ini ada 2, dengan nama kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen terdiri dari 7 orang yang memiliki kemampuan etika bergaul kategori positif dan 3 kategori negatif sehingga berjumlah 10 orang. Sedangkan pada kelompok kontrol pula ada 7 orang yang memiliki kemampuan etika bergaul kategori positif dan 3 kategori negatif sehingga berjumlah 10 orang. Remaja yang memiliki kemampuan etika bergaul positif juga diikutsertakan dalam kegiatan kelompok ini agar terjadi heterogenitas

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.116.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 85.

kelompok sehingga proses dapat berjalan lebih baik yang dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah, sedangkan untuk skor *pre-test* dapat dilihat pada Bab IV.

Tabel 3.2 Subjek Penelitian

No.	Kelompok Objek	Kategori	Kelompok Kontrol	Kategori
1.	ABR	Positif	FTR	Negatif
2.	PPL	Positif	OJL	Positif
3.	PHR	Positif	AN	Positif
4.	UMYR	Negatif	MOL	Positif
5.	ZHR	Positif	WHY	Positif
6.	PD	Positif	NVT	Positif
7.	AMR	Positif	DIL	Positif
8.	MDN	Negatif	JJ	Negatif
9.	MJ	Negatif	YSF	Negatif
10.	TPN	Positif	RMDN	Positif

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas fokus dari penelitian yang akan dilakukan, maka penulis merancang definisi operasional dari variabel yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *modeling*

Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh pemimpin kelompok terhadap anggota kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan bimbingan kelompok individu saling berinteraksi, mengutarakan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dll sehingga individu dapat

mencapai perkembangan yang terbaik. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini peneliti menggunakan teknik *modeling*. Teknik *modeling* adalah teknik yang digunakan untuk merubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar melalui pengamatan untuk meniru sebuah model sehingga individu memperoleh tingkah laku yang diinginkan.

2. Etika bergaul

Etika bergaul adalah suatu bentuk nilai yang digunakan individu dalam bertingkah laku dalam hidup manusia dan menjadi tolak ukur dalam bertingkah laku agar bisa mendeskripsikan tingkah laku yang baik dan buruk dilakukan. Kemampuan etika bergaul mengacu pada kecenderungan perilaku remaja dalam berinteraksi dengan sesama manusia yang terdapat beberapa indikator sebagai berikut :

Tabel 3.3 Indikator Etika Bergaul

Variabel	Sub Variabel	Indikator Sub Variabel
Etika Bergaul	Ramah	Ramah kepada semua orang.
		Terampil berbicara dengan lancar
	Sopan	Hormat dan beradab dalam berperilaku (menghormati orang tua)
		Menghargai karya orang lain
	Bertutur kata dan mendengarkan dengan baik	Mampu bertutur kata menggunakan bahasa yang lembut dan mudah dipahami
		Terampil mendengarkan dan memahami
	Menghargai orang lain	Bersikap adil

		Memberi dukungan
--	--	------------------

E. Instrumen penelitian

Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian. Kuesioner merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data atau pendapat orang lain dengan serangkaian pertanyaan yang diberikan dengan menulis pendapat tersebut sebagai bahan. Kuesioner ini dapat dilakukan dengan mendatangi responden bertanya langsung, melalui medsos ataupun melalui surat dalam bentuk pertanyaan/ Pernyataan terbuka atau tertutup.⁵⁸

Dalam penelitian ini berdasarkan skala likert dengan menggunakan angket alternative 4 ada beberapa pilihan jawaban adalah sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (s), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Alternatif Pilihan Jawaban

No.	Pernyataan jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
		Skor	Skor
1.	Sangat Sesuai	4.	1.
2.	Sesuai	3.	2.
3.	Tidak Sesuai	2.	3.
4.	Sangat Tidak Sesuai	1.	4.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi metode R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 162.

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa skala kemampuan etika bergaul berdasarkan aspek etika bergaul mengadopsi dari teori etika bergaul milik Syaiful Sagala. Instrumen ini peneliti susun sendiri dan telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilakukan perbaikan sesuai dengan saran serta petunjuk pembimbing. Selanjutnya, instrumen ini dilakukan *exsper judgment* kepada tiga ahli bidang BK, yaitu (1) Rizky Andana Pohan, M.Pd., (2) Wan Chalidaziah, M.Pd., dan (3) Nengsih, M.Pd.

Exsper judgment dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen sudah dapat mengukur variabel sehingga memperoleh instrumen yang valid. Instrumen yang diberikan kepada para ahli telah dirancang sesuai arahan dosen pembimbing, sehingga mudah dalam melakukan *judge*.

Exsper judgment dilakukan pada tanggal 20 - 29 September 2021. Beberapa rekomendasi yang diberikan oleh beberapa ahli tersebut, antara lain sebagai berikut.

1. Perbaiki kalimat pernyataan instrumen.
2. Perhatikan item pernyataan yang sama.
3. Terlalu sedikit item pernyataan.
4. Perhatikan tanda baca.

Hasil rekomendasi dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, diperbaiki, dan disesuaikan dengan memperhatikan indikator dan butir instrumen. Instrumen ini disusun dengan 30 Item pernyataan yang terdiri dari 15 Item *favorable* dan 15 Item *unfavorable*.

Tabel 3.5 Skala Kemampuan Etika Bergaul Sebelum *Try-out*

Indikator	No Item Pernyataan		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Bersikap sopan terhadap orang lain	1	2, 3	3
Terampil berbicara lancar	6, 8	4, 5, 7	5
Hormat dan beradab dalam berperilaku (orang tua, orang yang lebih tua, teman)	9, 11	10	3
Menghargai pendapat orang lain	12, 14	13, 15	4
Mampu bertutur kata menggunakan bahasa yang lembut dan mudah dipahami.	18, 19	16, 17, 20	5
Terampil mendengarkan dan memahami	21, 23	22	3
Bersikap adil	26	24, 25	3
Memberi dukungan	28, 29, 30	27	4
Total pernyataan	15	15	30

Selanjutnya, instrumen kemampuan etika bergaul yang telah disusun akan di uji coba pada 30 subjek yang berbeda dari subjek penelitian. Instrumen ini disebarakan melalui *google form*, data uji coba yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan aplikasi *SPSS 20*, hal ini untuk melihat valid atau tidak valid setiap Item. Lalu melihat tingkat reliabilitas data pada skala kemampuan etika bergaul agar dapat dijadikan instrumen dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji yang dilakukan adalah korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 5% untuk melihat valid atau tidak valid Item yang ada

pada skala pengolahan data menggunakan aplikasi *SPSS 20*. Jika r_{hitung} lebih dari r_{tabel} maka Item dinyatakan valid, namun jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka Item tidak valid. Item yang tidak valid akan tereliminasi dari skala kemampuan etika bergaul.

Skala kemampuan etika bergaul yang telah disusun berjumlah 30 Item, pernyataan diuji coba pada 30 responden ($N=30$). Data yang terkumpul diuji validitas menggunakan aplikasi *SPSS 20* agar ditemukan r_{hitung} , dan diketahui nilai signifikansi pada r_{tabel} dengan 30 responden yaitu 0,361. Dari hasil uji validitas pada 30 Item pernyataan, terdapat 20 Item pernyataan valid dan 10 Item tidak valid.

Tabel 3.6 Uji Validitas Skala Kemampuan Etika Bergaul

No Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Ket
1.	0.370	0,361	Valid
2.	0.267	0,361	Tidak valid
3.	0.507	0,361	Valid
4.	0.394	0,361	Valid
5.	0.204	0,361	Tidak valid
6.	0.377	0,361	Valid
7.	0.218	0,361	Tidak valid
8.	0.549	0,361	Valid
9.	0.680	0,361	Valid
10.	0.524	0,361	Valid
11.	0.610	0,361	Valid
12.	0.670	0,361	Valid
13.	0.374	0,361	Valid
14.	0.570	0,361	Valid
15.	0.239	0,361	Tidak valid

16.	0.622	0,361	Valid
17.	0.762	0,361	Valid
18.	0.148	0,361	Tidak valid
19.	0.282	0,361	Tidak valid
20.	0.638	0,361	Valid
21.	0.599	0,361	Valid
22.	0.614	0,361	Valid
23.	0.467	0,361	Valid
24.	0.329	0,361	Tidak valid
25.	0.295	0,361	Tidak valid
26.	0.557	0,361	Valid
27.	0.350	0,361	Tidak valid
28.	0.262	0,361	Tidak valid
29.	0.567	0,361	valid
30.	0.582	0,361	valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *crombach's alpha*, untuk menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya. Nilai *crombach's alpha* harus mendekati 1 atau > 0.60 untuk menentukan skala tersebut reliabel atau tidak reliabel. Setelah dilakukan perhitungan melalui *SPSS 20* didapatkan nilai *crombach's alpha* sebesar 0.853 atau > 0.60 sehingga skala kemampuan etika bergaul dinyatakan reliabel.

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>crombach's alpha</i>	<i>N of Item</i>

.853	30
------	----

G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Rancangan prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi:

1. Peneliti merancang skala penelitian, menyusun daftar pernyataan yang terdiri dari aspek etika bergaul, kemudian skala yang telah disusun dikonsulkan kepada pembimbing.
2. Melakukan uji coba skala pada sekelompok subjek. Selanjutnya melakukan uji validitas dan uji reliabilitas skala kemampuan etika bergaul untuk mendapatkan Item yang valid. Item yang sudah valid dapat digunakan dalam susunan skala kemampuan etika bergaul sebagai instrumen dalam penelitian ini.
3. Mengumpulkan subjek sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini.
4. Melakukan eksperimen terkait layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 7 sesi pertemuan. Adapun tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* adalah sebagai berikut:
 - a. Tahap Pembentukan
 - 1) Mengaku dan mengucapkan terima kasih.
 - 2) Berdoa untuk diri sendiri.
 - 3) Mendemonstrasikan pentingnya kepemimpinan kelompok.
 - 4) Jelaskan tujuan kunjungan kelompok.
 - 5) Menjelaskan prinsip-prinsip kepemimpinan organisasi. Perkenalan.

Tujuan pada tahap ini adalah untuk membangun hubungan yang mendukung kegiatan tersebut. Pemimpin kelompok membangun hubungan baik dengan anggota kelompok selama kegiatan mereka. Menciptakan suasana nyaman dalam kelompok yang mendorong partisipasi aktif anggota kelompok dalam kegiatan kelompok.

b. Tahap peralihan

- 1) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok.
- 2) Tanya jawab tentang kesiapan peserta untuk acara yang akan datang.
- 3) Mengidentifikasi topik untuk diskusi kelompok.

c. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari tahap konseling kelompok dan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Hal ini berarti pembahasan secara menyeluruh tentang masalah yang dihadapi anggota kelompok, baik dari segi pengembangan diri peserta, pengembangan keterampilan komunikasi, dan ketundukan. Menanggapi umpan balik secara terbuka, sabar dan penuh perhatian, dan selesaikan masalah sebagai sebuah kelompok.

d. Tahap penyimpulan

- 1) Anggota kelompok menyimpulkan tentang topik yang telah dibahas.
- 2) Anggota kelompok memiliki gambaran mengenai arah sikap yang harus dijalankan.

e. Fase Terakhir

1. Jelaskan bahwa kunjungan kelompok sudah selesai

2. Anggota kelompok berbagi pemikiran dan menilai kemajuan satu sama lain (menggunakan BMB3)
3. Mencakup pembahasan kegiatan tindak lanjut. Pesan dan tanggapan dari anggota grup, terima kasih, doa dan selamat tinggal.

Tabel 3.8 Pelaksanaan penelitian

No.	Topik Pembahasan	Jadwal Pelaksanaan
1	<i>Pre-test</i>	31 oktober 2021
2	Pentingnya etika bergaul	31 oktober 2021
3	Etika terhadap orang tua, orang yang lebih tua dan teman.	7 november 2021
4	Bersikap ramah terhadap orang lain	14 november 2021
5	Menghargai orang lain	21 november 2021
6	Cara bergaul yang efektif	28 november 2021
7	<i>Post-test</i>	28 november 2021

H. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data survei dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis tanggapan subjek terhadap kuesioner. Hasil tanggapan kuesioner merupakan gambaran dari variabel penelitian yang dipersepsikan oleh responden. Dengan menggunakan analisis deskriptif, tanggapan kuesioner dianalisis sebagai data kuantitatif yang mencerminkan etika pergaulan remaja sebelum dan sesudah pengobatan. Rumus yang digunakan untuk analisis deskriptif adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = tingkat respons

f = frekuensi tanggapan

n = jumlah individu⁵⁹

Selain itu, saat mengklasifikasikan data, diperlukan interval yang ditentukan dengan rumus berikut.

Poin maksimum = poin maksimum x jumlah elemen

$$= 4 \times 20 = 80$$

Skor minimal = Skor terendah x Jumlah item

$$= 1 \times 20 = 20$$

Interval k = $\frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Jumlah kelompok}}$

$$= \frac{80 - 20}{4}$$

$$= 15$$

Tabel 3.9 Kategori Penskoran Kemampuan Etika Bergaul

Kategorisasi	Rentang Skor
Sangat positif	≥ 65
Positif	51 – 64
Negatif	36 – 50
Sangat negative	≤ 35

2. Uji Hipotesis

⁵⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 43.

Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis statistik nonparametrik untuk menguji hipotesis penelitian ini. Metode analisis yang digunakan untuk menguji keefektifan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* untuk meningkatkan keterampilan etika sosial remaja adalah uji *Wilcoxon*. Digunakan untuk membandingkan dua sampel berkorelasi untuk menguji hipotesis saat menyortir data. Peneliti ingin melihat apakah tes *Wilkeson* membuat perbedaan sebelum dan sesudah pengobatan. Analisis data ini menggunakan SPSS.20.⁶⁰

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 263.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini dikhususkan untuk menggambarkan data tentang kemampuan bersosialisasi etika. Selain itu, kami memaparkan analisis data untuk menjawab hipotesis dalam penelitian, dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian sesuai rumusan masalah, serta tujuan penelitian mengenai peningkatan kemampuan sosialisasi etika melalui metode pemodelan kelompok. pelayanan konsultasi. Meningkatkan Pemuda di desa nelayan.

A. Deskripsi Data

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober sampai dengan 28 November dan program penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh para peneliti. Subyek penelitian ini adalah 20 pemuda desa nelayan yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 10 kelompok eksperimen dan 10 kelompok kontrol.

Hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan etika bergaul kelompok eksperimen

Hasil *pre-test* dan *post-test* kompetensi sosio-etis dalam kelompok eksperimen. Tujuan pretest pada kelompok eksperimen adalah untuk menemukan penjelasan sosio-etis awal sebelum perlakuan berupa tur kelompok dengan menggunakan teknik *modeling*. Sebuah *post-test* dilakukan untuk menilai perubahan status sosial dan etika subyek setelah pengobatan. Tabel di bawah ini menunjukkan data sebelum dan sesudah tes.

Tabel 4.1 hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen

Inisial Remaja	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
ABR	55	Positif	64	Positif
PPL	56	Positif	65	Sangat Positif
PHR	64	Positif	75	Sangat Positif
UMYR	50	Negatif	61	Positif
ZHR	59	Positif	70	Sangat Positif
PD	57	Positif	72	Sangat Positif
AMR	58	Positif	66	Sangat Positif
MDN	48	Negatif	59	Positif
MJ	40	Negatif	51	Positif
TPN	60	Positif	71	Sangat Positif
Skor Total	547		654	
Rata-rata	54.7	Positif	65.4	Sangat Positif

Tabel 4.1 diatas, memperlihatkan bahwa skor kemampuan etika bergaul kelompok eksperimen untuk masing-masing remaja pada *post-test* mengalami peningkatan dari skor *pre-test*. Pada saat *pre-test* kondisi kemampuan etika bergaul pada umumnya positif dengan skor rata-rata 54.7, kemudian setelah diberikan perlakuan dan diberikan *post-test* terlihat peningkatan menjadi sangat positif dengan skor rata-rata 65.4. Kondisi kemampuan etika bergaul dengan skor terendah Setelah perawatan, MJ lulus dan PHR memiliki kesan terbaik. PD memiliki peningkatan skor tertinggi dan AMR-nya memiliki skor terendah, tetapi secara keseluruhan, semua peserta studi mengalami peningkatan skor.

Hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan etika bergaul kelompok kontrol

Tujuan dilakukan *pre-test* pada kelompok kontrol adalah untuk mengetahui gambaran awal kondisi kemampuan etika bergaul. Sedangkan *post-test* diberikan untuk melihat kondisi kemampuan etika bergaul subjek tanpa memperoleh perlakuan. Data *pre-test* dan *post-test* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol

Inisial Remaja	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
FTR	50	Negatif	51	Positif
OJL	62	Positif	62	Positif
AN	54	Positif	54	Positif
MOL	57	Positif	58	Positif
WHY	56	Positif	56	Positif
NVT	62	Positif	63	Positif
DIL	58	Positif	59	Positif
JJ	42	Negatif	42	Negatif
YSF	45	Negatif	47	Negatif
RMDN	52	Positif	52	Positif
Skor Total	538		544	
Rata-rata	53.8	Positif	54.4	Positif

Tabel 4.2 diatas, memperlihatkan bahwa skor kemampuan etika bergaul remaja pada kelompok kontrol saat *pre-test* terdapat 7 remaja dikategorikan positif dan 3 remaja dikategorikan negatif. Pada tanggal 28 november dilakukan *post-test* terhadap kelompok kontrol, terdapat 8 remaja dikategorikan positif dan 2 remaja dikategorikan negatif. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan etika bergaul remaja kelompok kontrol tanpa pemberian perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*. Pada saat *pre-test* kondisi kemampuan etika bergaul remaja kelompok kontrol

pada umumnya positif dengan skor rata-rata 53.8, kemudian pada saat *post-test* memperoleh skor rata-rata 54.4 berada pada kategori positif. Kondisi kemampuan etika bergaul dengan skor terendah pada *post-test* kelompok kontrol dialami oleh JJ dan terbaik dialami oleh NVT.

1. Perbedaan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Etika Bergaul Kelompok Eksperimen

Perbedaan frekuensi kondisi kemampuan etika bergaul untuk masing-masing kategori dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Etika Bergaul Kelompok Eksperimen

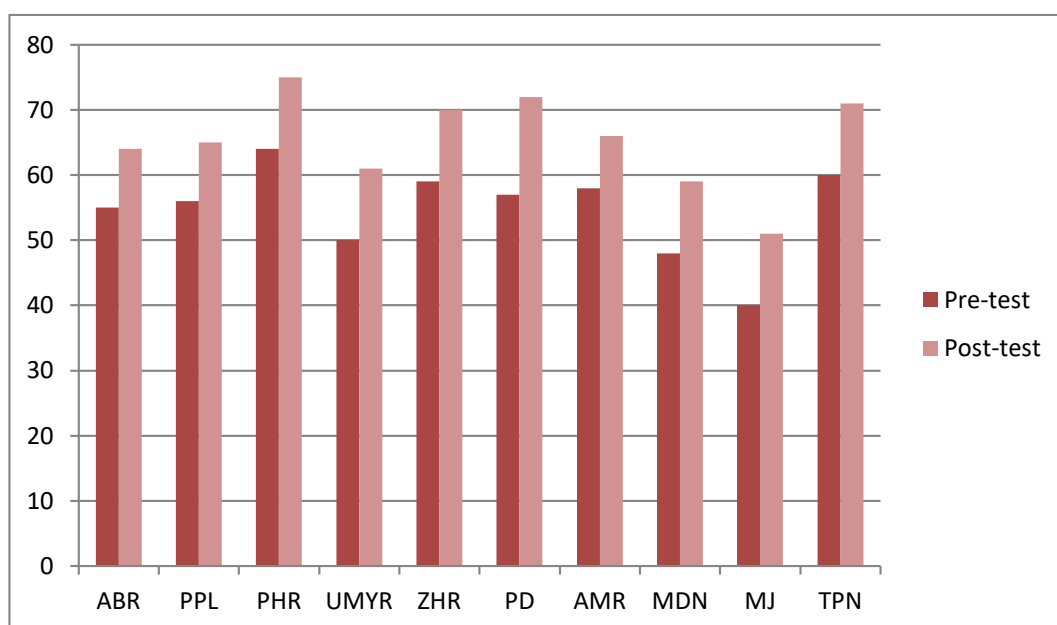
Skor	Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		F	%	F	%
≥ 65	Sangat Positif	0	0	6	60
51 – 64	Positif	7	70	4	40
36 – 50	Negatif	3	30	0	0
≤ 35	Sangat Negatif	0	0	0	0
Jumlah		10	100	10	100

Tabel 4.3 diatas, memperlihatkan perbedaan kemampuan etika bergaul pada subjek kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*. Selanjutnya perbedaan kemampuan etika bergaul dapat pula dilihat dari hasil pengolahan data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen melalui *SPSS 20* sebagai berikut.

Tabel 4.4 Gambaran Perbedaan *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Etika Bergaul Kelompok Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
<i>Pre_test</i>	10	40	64	547	54.7	6.9
<i>Post_test</i>	10	51	75	654	65.4	7.1

Tabel 4.1, 4.3, dan 4.4 di atas menunjukkan bahwa 10 subjek tes yang mengikuti perhitungan mengalami peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test*, atau etika sosial, setelah menerima layanan konseling kelompok dengan metode simulasi. Ini menunjukkan bahwa Anda telah mengalami peningkatan kemampuan Anda. Untuk mengkonfirmasi status navigasi etis setiap remaja dalam kelompok eksperimen, hasil sebelum dan sesudah tes disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Etika Bergaul Kelompok Eksperimen

Gambar 2 diatas, dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan kemampuan etika bergaul kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dari 10 remaja yang mendapat perlakuan, semua remaja mengalami peningkatan kemampuan etika bergaul.

2. Perbedaan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Etika Bergaul Kelompok Kontrol

Perbedaan frekuensi kompetensi sosio-etis berdasarkan kategori versus hasil pra-dan pasca-tes dari kelompok kontrol.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi skor kompetensi etik sebelum dan sesudah penelitian untuk kelompok kontrol

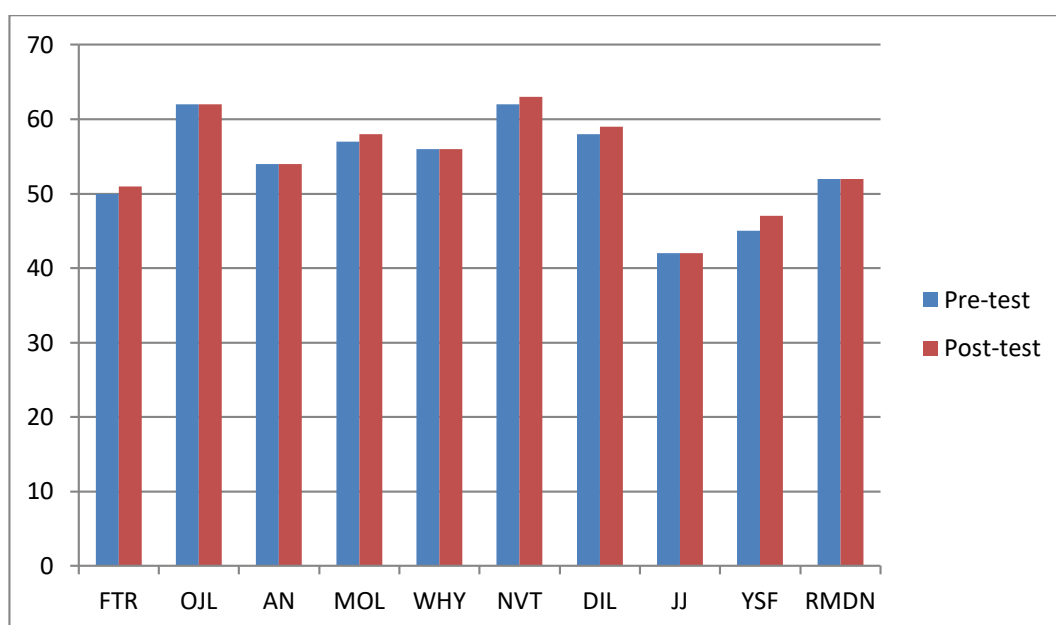
Nilai	keterangan	sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
≥ 65	Sangat Positif	0	0	0	0
51 – 64	Positif	7	70	8	80
36 – 50	Negatif	3	30	2	20
≤ 35	Sangat Negatif	0	0	0	0
Hasil		10	100	10	100

Tabel 4.5 di atas menunjukkan perbedaan kemampuan sosial antara subjek pada kelompok kontrol. Selain itu, dari hasil pengolahan data kelompok pra dan post kontrol SPSS 20 terlihat perbedaan kemampuan asosiasi sebagai berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi perbedaan *pre-test* dan *post-test* dalam kemampuan kelompok kontrol menghadapi etika

	N	Min	Max	Sum	Mean	Standar Deviasi
<i>Pre_test</i>	10	42	62	538	53.8	6.67
<i>Post_test</i>	10	42	63	544	54.4	6.61

Tabel 4.2, 4.5 dan 4.6 diatas, menunjukkan bahwa dari 10 subjek kontrol yang terlibat perhitungan tidak ada yang mengalami peningkatan skor dari pre-test ke post-test atau tidak mengalami peningkatan. Menunjukkan kemampuan etika bergaul tanpa diberikan perlakuan. Untuk melihat kondisi kemampuan etika bergaul pada masing-masing remaja kelompok kontrol dari hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Etika Bergaul Kelompok Kontrol

Gambar 3 diatas dapat dipahami bahwa pada umumnya tidak terdapat perbedaan kemampuan etika bergaul kelompok kontrol antara *pre-test* dan *post-test*. Dari 10 remaja yang tidak diberikan perlakuan, 5 remaja mengalami peningkatan kemampuan etika bergaul masing-masing 1 skor dan 5 remaja lainnya tidak mengalami peningkatan sama sekali.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik nonparametrik dengan uji *Wilcoxon* menggunakan SPSS 20. Analisis ini digunakan apabila peneliti ingin melihat apakah ada perbedaan kondisi subjek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kriteria pengujian hipotesis adalah:

1. H_0 diterima jika (*Asym.Sig*) > alpha.
2. H_a diterima jika (*Asym.Sig*) < alfa

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis hasil uji *Wilcoxon* menggunakan data *pre-test* dan *post-test* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Tabel 4.7 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Pre-test* dan *Post-test* Uji Kemampuan Beretika Bersahabat dengan Kelompok Eksperimen

Test Statistics ^a	
	<i>Post-tes – pra-tes</i>
z	-2.871b
<i>Symp.Sig. (2-tailed)</i>	.004

a. *Wilcoxon* tes peringkat

b. Berdasarkan peringkat negatif.

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, nilai *Asymp.Sig.* (dua sisi) adalah 0,004. Karena nilai 0,004 kurang dari < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Ini menyiratkan bahwa keterampilan sosial remaja dalam kelompok eksperimen meningkat dengan cara yang berbeda sebelum dan sesudah perawatan, menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok menggunakan teknik

pemodelan efektif dalam meningkatkan keterampilan etis remaja. Ini akan ditampilkan.

Tabel 4.8 Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* pada *pretest* dan *posttest* kompetensi etika pada kelompok kontrol

Test Statistics^a

	<i>Post-tes – pra-tes</i>
Z	Z-2.121b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.034

- a. *Wilcoxon* tes peringkat
- b. Berdasarkan peringkat negatif.

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, nilai *Asymp.Sig.* (dua sisi) adalah 0,034. Karena nilai 0,034 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya, terdapat perbedaan peningkatan keterampilan sosial remaja kelompok kontrol sebelum dan sesudah tes. Pertumbuhan ini dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan rumah, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat.

C. Pembahasan

1. Perbedaan Kemampuan Etika Bergaul Remaja Pada Kelompok Eksperimen *Pre-Test* Dan *Post-Test* Yang Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modeling*.

Berdasarkan pengujian hipotesis Perbedaan signifikan status kemampuan lapor etika pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan berupa

layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling*. Studi yang dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon signed rank test* menemukan bahwa skor etika sosial berbeda antara remaja sebelum dan sesudah pengobatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 54,7 pada rentang positif hingga 65,4 pada rentang sangat positif. Artinya remaja kelompok eksperimen dapat memperbaiki perilakunya dengan mendukung perubahan kognitif dan perilaku melalui materi yang didiskusikan dalam kegiatan kelompok dengan menggunakan teknik *modeling*.

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan etika sosial. Fachriati⁶¹ menjelaskan ada perbedaan yang signifikan keterampilan etika sosial sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling kelompok, dengan rata-rata 46,29 n sebelum lahir dan kategori terendah setelah lahir. Kategori dengan persentase tertinggi 87,23% mengalami peningkatan sebesar 40,94%. Ahiruddin, Muhammad arifin, dan harun rasjid⁶² menyimpulkan dalam kajiannya bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori baik jika ditinjau dari etika sosial mahasiswa.

Teknik *modeling* Anggota kelompok dapat belajar melalui pengamatan, peniruan, dan interaksi, sehingga cocok untuk kegiatan kelompok. Teknik pemodelan digunakan untuk mengajarkan keterampilan dan prinsip kepada pengamat. Dalam *modeling*, perilaku orang yang dijadikan model berfungsi

⁶¹ Fachriati, *Meningkatkan Keterampilan Etika Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Glumpang Tiga kabupaten Pidie Tahun Pelajaran 2019/2020*, Jurnal Sains Risest Jabal Ghafur, Vol 11, No 2, 2021.

⁶² Ahiruddin, et al, *Analisis Bimbingan kelompok dalam Menangani etika pergaulan Siswa Di SMA Islam Terpadu Raflesia Depok*, Prosiding Seminar Nasional Sains, Vol 1, No 1, 2020.

sebagai pengingat atau isyarat bagi orang untuk mengamati. Keuntungan dari teknik *modeling* adalah sebagai berikut: 1) Orang yang mencari konseling dapat mempelajari perilaku yang mengubah hidup dan keterampilan memecahkan masalah. 2) Membutuhkan alat yang mahal secara teknis. Gunakan waktu Anda secara efisien dan efektif, karena belajar dimulai dengan pengamatan, bukan langsung. 4) Konselor percaya bahwa mereka dapat mengontrol perilaku mereka. 5) Mudah dipelajari dipraktekkan.⁶³

2. Perbedaan Kemampuan Etika Bergaul Remaja Pada Kelompok Kontrol *Pre-Test* Dan *Post-Test* Yang Tidak Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modeling*.

Tidak ada perbedaan signifikan kemampuan perilaku sosial antar kelompok pada *post-test*. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan tengah semester sebesar 53,8 berada pada rentang baik, dan nilai ulangan akhir semester sebesar 54,4 berada pada rentang baik.

Pada umumnya tidak terdapat perbedaan kemampuan etika bergaul kelompok kontrol antara *pre-test* dan *post-test*. Dari 10 remaja yang tidak diberikan perlakuan, 5 remaja mengalami peningkatan kemampuan etika bergaul masing-masing 1 skor dan 5 remaja lainnya tidak mengalami peningkatan sama sekali. Peningkatan yang terjadi pada 5 remaja ini mungkin dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat.

⁶³ Alfi Rachmah Hidayah, Et al, *Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling*, Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional, 2018.

3. Perbedaan Kemampuan Etika Bergaul Remaja Pada Kelompok Eksperimen Yang Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modeling*.

Hasil penelitian di atas menunjukkan terdapat perbedaan skor rata-rata kemampuan etika bergaul remaja Antara kelompok eksperimen yang mengikuti layanan konseling kelompok teknik *modeling* dan kelompok kontrol yang tidak mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*. Rata-rata skor *post-test* dari kelompok eksperimen secara signifikan lebih tinggi dari rata-rata skor *post-test* dari kelompok kontrol. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata dari 54,7 menjadi 65,4 untuk kelompok eksperimen dan dari 53,8 menjadi 54,4 untuk kelompok kontrol.

Berdasarkan pernyataan di atas, kelompok eksperimen dan kontrol mengalami peningkatan keterampilan etika sosial. Kelompok eksperimen memiliki rata-rata skor *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol karena kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan sedangkan kelompok eksperimen mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *modeling*. Selain itu, layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *modeling* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan etika sosial di kalangan remaja. Layanan bimbingan kelompok yang aktif dan dinamis membuat anggota kelompok merasa nyaman dan terbuka. Hal ini mendorong anggota kelompok untuk terbuka dan berani menyuarakan pendapatnya terhadap masalah yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok yang bersifat aktif dan dinamis membuat anggota kelompok merasa nyaman, terbuka dengan suasana tersebut. hal ini akan membuat anggota kelompok terbuka, berani dan mampu untuk memberikan pendapatnya mengenai topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan selama 7 pertemuan, membuat anggota kelompok saling memahami dan mengenal karakter dari temannya masing-masing. Sehingga tidak merasa canggung lagi untuk bertanya, memberikan tanggapan atau merespon di dalam kelompok. Dinamika kelompok yang tercipta membuat Anggota kelompok mengembangkan rasa memiliki, kedekatan bersama dan kekeluargaan. Hal ini tercermin dari suasana permainan yang dimainkan secara bersama-sama, sehingga memungkinkan setiap kelompok untuk meningkatkan keakraban anggotanya.

Adapun materi yang dibahas dalam bimbingan kelompok meliputi: pentingnya etika bergaul, etika terhadap orang tua, orang yang lebih muda dan teman, bersikap ramah terhadap orang lain, menghargai orang lain, dan cara bergaul yang efektif.

Materi didiskusikan dalam sesi kelompok dengan menggunakan teknik modeling. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kelompok dengan menggunakan teknik *modeling* efektif dalam meningkatkan kemampuan remaja mengatasi etika.

Keterbatasan Penelitian

ada beberapa keterbatasan untuk melakukan penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Remaja bisa bosan karena tempatnya monoton dan tidak berubah.
- b. Karena keterbatasan alat seperti Infocus untuk melihat video dalam penelitian ini, peneliti hanya akan menggunakan laptop.
- c. Peneliti utama tim menemui kendala untuk memulai kegiatan. Yakni, sulitnya membangun aktivitas kelompok. Ini karena anggota grup masih malu-malu.

Pelaksanaan eksperimen pada penelitian ini tidak dapat mengontrol variabel moderator, dalam arti peneliti tidak mampu mengukur variabel-variabel lain yang memungkinkan remaja kelompok eksperimen dan kontrol mengalami peningkatan kemampuan etika bergaul akibat variabel lain. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan untuk memperlakukan kontrol penuh terhadap subjek.

Dengan adanya keterbatasan tersebut, peneliti berharap pembaca dapat berperan konstruktif dalam pemikiran ilmiah. Karya ini akan berfungsi sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan studi teoritis yang lebih baik dan pertimbangan etis. Kami berharap dapat dijadikan acuan untuk mengarahkan layanan bimbingan dan konseling khusus keterampilan sosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, mengikuti analisis statistik, pengujian hipotesis dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial dan etika kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen lebih ramah daripada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor *post-test* 65,4 pada kelompok eksperimen, lebih tinggi dari 54,4 pada kelompok kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* efektif dalam meningkatkan keterampilan beretika sosial.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, terdapat beberapa hipotesis yang dapat diajukan sebagai kelanjutan dari penelitian ini. Berikut adalah beberapa saran:

1. Bagi remaja disarankan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok remaja tetap berusaha agar memiliki kemampuan etika bergaul yang lebih baik.
2. Bagi guru BK disarankan agar dapat membuat program layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan etika bergaul siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih menyederhanakan proses eksperimen dan memungkinkan eksperimen murni, desain ini memungkinkan setiap kelompok untuk bereksperimen dengan setiap teknik yang diusulkan.

- Abdullah, M. Yatimin. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Achmad, Juntika, Nurihsan. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Ahiruddin, et.al. *Analisis Bimbingan kelompok dalam Menangani etika pergaulan Siswa Di SMA Islam Terpadu Raflesia Depok*. Prosiding Seminar Nasional Sains. Vol 1. No 1. 2020.
- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Ardianty, Shinta Dewi dan Sukmana, Teddie. *Cara Bergaul Yang Sopan Dan Aman*. Jakarta: Pacu Minat Baca, 2011.
- Awaliyah, Asri. *Bimbingan konseling Kelas 7 Untuk SMP/MTs Semester Genap*. Jawa Tengah: PT Nasya Exspanding Management, 2021.
- Azam, Ulul. *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Di Sekolah Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Azmi, Lina Nur Dan Nursalim. *Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Pemahaman Etika Pergaulan Siswa Kelas VII SMPN 51 Surabaya*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya.
- Burhan, Asmawati. *Buku Ajar Etika Umum*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Damanhuri. *Akhlaq Tasawuf*. Banda Aceh : Yayasan Pena Banda Aceh, 2010.
- Daryanto & Mohammad Farid. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Dewi, Putri Astri. *Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Menggunakan Teknik Psikodrama Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018*. Skripsi Sarjana. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan, 2018.
- Dusun Nelayan, 23 Februari 2021.
- Edidarmo, Toto dan Mulyadi. *Pendidikan Agama Islam Aqidah Akhlak*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2016.
- Erford, Bradley T. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar, 2015.

- Fakhriati. *Meningkatkan Keterampilan Etika Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Glumpang Tiga kabupaten Pidie Tahun Pelajaran 2019/2020*. Jurnal Sains Risest Jabal Ghafur. Vol 11. No 2. 2021.
- Hidayah, Alfi Rachmah. et.al. *Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling*. Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional. 2018.
- Junaedi, Didi. *Seni Bergaul ala Rasul 25 Akhlak Pergaulan Nabi*. Solo: Tinta Medina, 2018.
- Komalasari, Gantina. et al. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta : Indeks, 2011.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah, 2006.
- M. Noor. *Kiat Memilih Pergaulan*. Tangerang: Loka Aksara, 2019.
- Maesaroh, Umiyatul. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Etika Pergaulan*. Skripsi Sarjana. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhamadiyah Magelang, 2019.
- Muhayati, Sri. *Meningkatkan Keterampilan Etika Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Demak Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi Sarjana. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Nanda, et al. *Implementation Of Counseling Guidance Services On Social Ethics In Students Of Class V SDN 1 Kebumen*. Vol 2. No 1. 2019.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Prayitno, et al. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok Yang Berhasil*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Prayitno. *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Rama, et al. *Bimbingan Kelompok Teknik Siodrama Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Di Sekolah Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Martapura*. Jurnal Bimbingan dan Konseling ar-Rahman. Vol 5. No 2. 2019.

- Roni Rahmat, et al. *Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Etika Pergaulan Peserta Didik*. Jurnal Mudabbir. Vol 1. No 2. 2021.
- Sagala, Syaiful. *Etika & Moralitas Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Saleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Satriah, Lilis. *Bimbingan dan Konseling Kelompok Seting Masyarakat*. Bandung: Fokusmedia, 2017.
- Sirait, Linda Andriani. *Pengaruh Konseling Individual Dengan Pendekatan Client Centered Terhadap Etika Bergaul Siswa Di Kelas X IPA 2 SMAN 4 Medan*. Jurnal Unimed.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi metode R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmawati, Dian. *Sopan Santun Dalam Bergaul*. Jakarta: CV. Indrajaya, 2017.
- Sunarti dan Siregar, Nani Restati. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Etika Pergaulan Siswa*. Jurnal Bening. Vol 4. No 2. 2020.
- Syifa, Naili Faizatis. *Konsep Dan Penggunaan Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Dan Field Trip Industry*. Jawa Timur: Pernal Edukreatif, 2021.
- Tarmizi. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Yuldi. *Pergaulan Dan Persahabatan Dalam Nilai-Nilai Islam*. Bekasi: Terang Mulia Abadi, 2013.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Bimbingan Dan Konseling Islam**

Oleh:

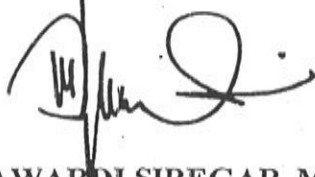
FITRI YULIANI
NIM: 3022017029

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Disetujui Oleh:

ace di sidangkan

Pembimbing I



Dr. MAWARDI SIREGAR, MA
NIP. 19761116200912 1 002

Pembimbing II



MARIMBUN, M. Pd
NIP. 198811242019031 004

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Bimbingan dan Konseling Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Sabtu 19 Februari 2022

**di
LANGSA**

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Dewan Penguji

Ketua



Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP: 19761116 200912 1 002

Sekretaris



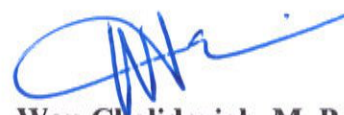
Marimbun, M. Pd
NIP. 198811242019031 004

Anggota I



Rizky Andana Pohan, M. Pd
NIP: 19910625 201801 1 002

Anggota II



Wan Chalidaziah, M. Pd
NIP: 19920622 201903 2 018

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Yuliani

NIM : 3022017029

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Dsn. Nelayan Desa Sukarejo Kec. Langsa Timur Kab. Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan Kemampuan Etika Bergaul Pada Remaja”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 8 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan,




FITRI YULIANI

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *MODELING*
PERTEMUAN 1

I. IDENTITAS

- A. Sasaran Pelayanan** : Remaja Dusun Nelayan.
- B. Pelaksana** : Fitri Yuliani.
- C. Pihak Terkait** : Remaja.

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 31 Oktober 2021.
- B. Jam pelayanan** : (Sesuai jadwal)
- C. Waktu Pelaksanaan** : 2 x 40 Menit.
- D. Tempat Pelaksanaan** : Dusun Nelayan.

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema Layanan** : Etika Bergaul.
- B. Sub Tema** : Pentingnya Etika Bergaul.
- C. Sumber Materi** : Buku dan Internet.

IV. TUJUAN

- A. Pengembangan KES** : Peserta layanan diharapkan mampu mengetahui dan memahami tentang pentingnya etika bergaul dalam kehidupan sehari-hari.
- B. Penanganan KES-T** : Remaja terhindar dari perilaku tidak sesuai berdasarkan etika bergaul.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan** : Bimbingan Kelompok (dengan topik tugas)
- B. Kegiatan Pendukung** :

VI. SARANA

- A. Media** : Video dan Bahan Bacaan.
- B. Perlengkapan** : Laptop dan Tayangan Video, bahan Bacaan.

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh remaja terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur UCA (Understanding, Comfort, And Action).

A. KES

1. Understanding (U) : perlunya pemahaman yang baik dari remaja mengenai pentingnya etika bergaul.
2. Comfort (C) : perasaan siap dan bahagia remaja dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*.
3. Action (A) : remaja mampu menerapkan serta bertindak sesuai etika bergaul.

B. KES-T, yaitu terhindarnya kehidupan efektif sehari-hari terganggu, dalam hal :

1. Pemahaman yang salah terkait etika bergaul.
2. Melakukan hal-hal yang tidak sesuai berdasarkan etika bergaul.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan yang Maha Esa untuk kesuksesannya remaja. Semoga usaha yang telah dilakukan mendapatkan hasil maksimal.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. Tahap Awal

- Peneliti memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran anggota kelompok.
- Menanyakan kabar.
- Berdoa bersama
- Pekenalan dalam kelompok dengan menyebutkan nama dan ciri khas diri.

- Membuat kontrak untuk pertemuan yang akan datang dan menyepakatinya.
- Selanjutnya menjelaskan pengertian bimbingan kelompok.
- Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok.
- Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok.
- Menjelaskan teknik *modeling*
- Bermain game

B. Tahap peralihan

Peneliti/pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para peserta kelompok untuk memulai kegiatan.

C. Tahap Kegiatan

- Peneliti menjelaskan pengertian etika bergaul dan pentingnya etika bergaul.
- Peneliti menayangkan film terkait pentingnya etika bergaul.
- Peneliti menanyakan kepada peserta kelompok mengenai etika bergaul dan contohnya.
- Peneliti memberi kesempatan kepada peserta kelompok untuk bertanya.

D. Tahap penyimpulan/penutup

- Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir.
- Peneliti menjelaskan mengenai pertemuan selanjutnya dan mengucapkan terimakasih.
- Membaca doa dan mengucapkan salam.

E. Langkah penilain dan tindak lanjut

1. Penilaian hasil

Di akhir proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok remaja diminta secara lisan dan tertulis apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS diantaranya ialah :

- a. Berfikir: Remaja berpikir mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. (unsur A)

- b. Merasa: Remaja merasakan segala bentuk potensi yang ada pada diri yang telah mereka alami. (unsur R)
- c. Bersikap: Sikap mereka terhadap kelebihan dan kekurangan pada diri mereka sendiri. (unsur K dan U)
- d. Bertindak: Tindakan nyata apa yang akan mereka lakukan untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya terkait etika bergaul dan memperkecil kelemahan yang ada. (unsur K dan U)
- e. Bertanggung jawab: Remaja harus mampu dan memiliki sikap bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. (unsur S)

2. Penilaian proses

Peneliti melakukan penilaian proses dengan memperhatikan proses yang terjadi:

- a. Sikap atau antusias remaja dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, pada pertemuan pertama yaitu masih malu-malu dan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok masih kurang.
- b. Remaja masih malu-malu dan ragu-ragu untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya.

3. Tindak lanjut

Sebagai kelanjutan dari kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok memberikan bantuan konseling perorangan atau konseling individual kepada remaja yang masalahnya belum terselesaikan.

Langsa, 2021

Mengetahui

Pembimbing II

Peneliti

Marimbun, M.Pd
NIP. 198811242019031 004

Fitri Yuliani
Nim.3022017029

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *MODELING*
PERTEMUAN 2

I. IDENTITAS

- A. Sasaran Pelayanan** : Remaja Dusun Nelayan.
- B. Pelaksana** : Fitri Yuliani.
- C. Pihak Terkait** : Remaja.

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 07 November 2021.
- B. Jam pelayanan** : (Sesuai jadwal)
- C. Waktu Pelaksanaan** : 2 x 40 Menit.
- D. Tempat Pelaksanaan** : Dusun Nelayan.

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema Layanan** : Etika Bergaul.
- B. Sub Tema** : Etika terhadap orang tua, orang yang lebih muda dan sebaya.
- C. Sumber Materi** : Buku dan Internet.

IV. TUJUAN

- D. Pengembangan KES** : Peserta layanan diharapkan mampu mengetahui dan memahami tentang etika terhadap orang tua, orang yang lebih muda dan sebaya.
- A. Penanganan KES-T** : Remaja terhindar dari perilaku tidak sesuai berdasarkan etika bergaul.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan** : Bimbingan Kelompok (dengan topik tugas)
- B. Kegiatan Pendukung** :

VI. SARANA

- A. Media** : Video dan Bahan Bacaan.
- B. Perlengkapan** : Laptop dan Tayangan Video, bahan Bacaan.

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh remaja terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur UCA (Understanding, Comfort, And Action).

A. KES

1. Understanding (U) : perlunya pemahaman yang baik dari remaja mengenai pentingnya etika terhadap orang tua, orang yang lebih muda dan sebaya.
2. Comfort (C) : perasaan siap dan bahagia remaja dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*.
3. Action (A) : remaja mampu menerapkan serta bertindak sesuai dengan etika.

B. KES-T, yaitu terhindarnya kehidupan efektif sehari-hari terganggu, dalam hal :

1. Pemahaman yang salah terkait etika terhadap orang tua, orang yang lebih muda dan sebaya.
2. Melakukan hal-hal yang tidak sesuai berdasarkan etika.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan yang Maha Esa untuk kesuksesannya remaja. Semoga usaha yang telah dilakukan mendapatkan hasil maksimal.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. Tahap Awal

- Peneliti memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran anggota kelompok.
- Menanyakan kabar.
- Berdoa bersama
- Selanjutnya menjelaskan pengertian bimbingan kelompok.
- Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok.

- Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok.
- Menjelaskan teknik *modeling*
- Bermain Game

B. Tahap peralihan

Peneliti/pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para peserta kelompok untuk memulai kegiatan.

C. Tahap Kegiatan

- Peneliti menjelaskan etika terhadap orang tua, orang yang lebih muda dan sebaya.
- Peneliti menayangkan film terkait etika terhadap orang tua, orang yang lebih muda dan sebaya.
- Peneliti menanyakan kepada peserta kelompok mengenai kesimpulan dari film yang telah mereka tonton terkait etika terhadap orang tua, orang yang lebih muda dan sebaya.
- Peneliti memberi kesempatan kepada peserta kelompok untuk bertanya.

D. Tahap penyimpulan/penutup

- Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir.
- Peneliti menjelaskan mengenai pertemuan selanjutnya dan mengucapkan terimakasih.
- Membaca doa dan mengucapkan salam.

E. Langkah penilain dan tindak lanjut

1. Penilaian hasil

Di akhir proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok peserta kelompok diminta secara lisan dan tertulis apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS diantaranya ialah :

- a. Berfikir: Remaja berpikir mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. (unsur A)
- b. Merasa: Remaja merasakan segala bentuk potensi yang ada pada diri yang telah mereka alami. (unsur R)

- c. Bersikap: Sikap mereka terhadap kelebihan dan kekurangan pada diri mereka sendiri. (unsur K dan U)
- d. Bertindak: Tindakan nyata apa yang akan mereka lakukan untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya terkait etika terhadap orang tua, orang yang lebih muda dan sebaya serta memperkecil kelemahan yang ada. (unsur K dan U)
- e. Bertanggung jawab: Remaja harus mampu dan memiliki sikap bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. (unsur S)

2. Penilaian proses

Peneliti melakukan penilaian proses dengan memperhatikan proses yang terjadi:

- a. Sikap atau antusias remaja dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, pada pertemuan kedua yaitu antusiasnya luar biasa serta sudah mulai aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok .
- b. Remaja sudah mulai berani untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya.

3. Tindak lanjut

Sebagai kelanjutan dari kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok memberikan bantuan konseling perorangan atau konseling individual kepada remaja yang masalahnya belum terselesaikan.

Langsa, 2021

Mengetahui

Pembimbing II

Peneliti

Marimbun, M.Pd
NIP. 198811242019031 004

Fitri Yuliani
Nim.3022017029

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *MODELING*
PERTEMUAN 3

I. IDENTITAS

- A. Sasaran Pelayanan** : Remaja Dusun Nelayan.
- B. Pelaksana** : Fitri Yuliani.
- C. Pihak Terkait** : Remaja.

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 14 November 2021.
- B. Jam pelayanan** : (Sesuai jadwal)
- C. Waktu Pelaksanaan** : 2 x 40 Menit.
- D. Tempat Pelaksanaan** : Dusun Nelayan.

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema Layanan** : Etika Bergaul.
- B. Sub Tema** : Bersikap ramah terhadap orang lain
- C. Sumber Materi** : Buku dan Internet.

IV. TUJUAN

- D. Pengembangan KES** : Peserta layanan diharapkan mampu mengetahui dan memahami tentang bersikap ramah terhadap orang lain.
- A. Penanganan KES-T** : Remaja terhindar dari perilaku tidak sesuai berdasarkan etika bergaul.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan** : Bimbingan Kelompok (dengan topik tugas)
- B. Kegiatan Pendukung** :

VI. SARANA

- A. Media** : Video dan Bahan Bacaan.

B. Perlengkapan : Laptop dan Tayangan Video, bahan Bacaan.

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh remaja terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur UCA (Understanding, Comfort, And Action).

A. KES

1. Understanding (U) : perlunya pemahaman yang baik dari remaja mengenai pentingnya bersikap ramah terhadap orang lain.
2. Comfort (C) : perasaan siap dan bahagia remaja dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*.
3. Action (A) : remaja mampu menerapkan sikap ramah.

B. KES-T, yaitu terhindarnya kehidupan efektif sehari-hari terganggu, dalam hal :

1. Pemahaman yang salah terkait bersikap ramah.
2. Melakukan hal-hal yang dapat merusak hubungan dengan orang lain.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan yang Maha Esa untuk kesuksesannya remaja. Semoga usaha yang telah dilakukan mendapatkan hasil maksimal.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. Tahap Awal

- Peneliti memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran anggota kelompok.
- Menanyakan kabar.
- Berdoa bersama
- Selanjutnya menjelaskan pengertian bimbingan kelompok.
- Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok.
- Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok.
- Menjelaskan teknik *modeling*
- Bermain Game

B. Tahap peralihan

Peneliti/pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para peserta kelompok untuk memulai kegiatan.

C. Tahap Kegiatan

- Peneliti menampilkan sebuah video terkait bersikap ramah terhadap orang lain.
- Peneliti menanyakan kepada peserta kelompok mengenai intisari dari video yang telah mereka tonton terkait bersikap ramah terhadap orang lain.
- Peneliti menjelaskan mengenai pengertian sikap ramah serta manfaat dari bersikap ramah terhadap orang lain.
- Peneliti memberi kesempatan kepada peserta kelompok untuk bertanya.

D. Tahap penyimpulan/penutup

- Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir.
- Peneliti menjelaskan mengenai pertemuan selanjutnya dan mengucapkan terimakasih.
- Membaca doa dan mengucapkan salam.

E. Langkah penilaian dan tindak lanjut

1. Penilaian hasil

Di akhir proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok peserta kelompok diminta secara lisan dan tertulis apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS diantaranya ialah :

- a. Berfikir: Remaja berpikir mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. (unsur A)
- b. Merasa: Remaja merasakan segala bentuk potensi yang ada pada diri yang telah mereka alami. (unsur R)

- c. Bersikap: Sikap mereka terhadap kelebihan dan kekurangan pada diri mereka sendiri. (unsur K dan U)
- d. Bertindak: Tindakan nyata apa yang akan mereka lakukan untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya terkait bersikap ramah dan memperkecil kelemahan yang ada. (unsur K dan U)
- e. Bertanggung jawab: Remaja harus mampu dan memiliki sikap bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. (unsur S)

2. Penilaian proses

Peneliti melakukan penilaian proses dengan memperhatikan proses yang terjadi:

- a. Sikap atau antusias remaja dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, pada pertemuan kedua yaitu antusiasnya luar biasa serta aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok .
- b. Remaja sudah mulai berani untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya.

3. Tindak lanjut

Sebagai kelanjutan dari kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok memberikan bantuan konseling perorangan atau konseling individual kepada remaja yang masalahnya belum terselesaikan.

Langsa, 2021

Mengetahui

Pembimbing II

Peneliti

Marimbun, M.Pd
NIP. 198811242019031 004

Fitri Yuliani
Nim.3022017029

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *MODELING*
PERTEMUAN 4

I. IDENTITAS

- A. Sasaran Pelayanan** : Remaja Dusun Nelayan.
- B. Pelaksana** : Fitri Yuliani.
- C. Pihak Terkait** : Remaja.

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 21 November 2021.
- B. Jam pelayanan** : (Sesuai jadwal)
- C. Waktu Pelaksanaan** : 2 x 40 Menit.
- D. Tempat Pelaksanaan** : Dusun Nelayan.

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema Layanan** : Etika Bergaul.
- B. Sub Tema** : Menghargai Orang Lain.
- C. Sumber Materi** : Buku dan Internet.

IV. TUJUAN

- D. Pengembangan KES** : Peserta layanan diharapkan mampu mengetahui dan memahami tentang menghargai Orang Lain.
- A. Penanganan KES-T** : Remaja terhindar dari perilaku tidak sesuai berdasarkan etika bergaul.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan** : Bimbingan Kelompok (dengan topik tugas)
- B. Kegiatan Pendukung** :

VI. SARANA

- A. Media** : Video dan Bahan Bacaan.

B. Perlengkapan : Laptop dan Tayangan Video, bahan Bacaan.

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh remaja terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur UCA (Understanding, Comfort, And Action).

A. KES

1. Understanding (U) : perlunya pemahaman yang baik dari remaja mengenai menghargai orang lain.
2. Comfort (C) : perasaan siap dan bahagia remaja dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*.
3. Action (A) : remaja mampu bersikap saling menghargai.

B. KES-T, yaitu terhindarnya kehidupan efektif sehari-hari terganggu, dalam hal :

1. Pemahaman yang salah terkait sikap menghargai.
2. Melakukan hal-hal yang dapat merusak hubungannya dengan orang lain.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan yang Maha Esa untuk kesuksesannya remaja. Semoga usaha yang telah dilakukan mendapatkan hasil maksimal.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. Tahap Awal

- Peneliti memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran anggota kelompok.
- Menanyakan kabar.
- Berdoa bersama
- Selanjutnya menjelaskan pengertian bimbingan kelompok.
- Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok.
- Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok.
- Menjelaskan teknik *modeling*
- Bermain Game

B. Tahap peralihan

Peneliti/pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para peserta kelompok untuk memulai kegiatan.

C. Tahap Kegiatan

- Peneliti menjelaskan mengenai pengertian menghargai, dan tujuan menghargai orang lain.
- Peneliti menampilkan video terkait menghargai orang lain.
- Peneliti menanyakan kepada peserta kelompok terkait apa yang telah mereka tonton dari video tersebut.
- Peneliti menanyakan kepada peserta kelompok terkait mengenai cara menghargai orang lain.
- Peneliti memberi kesempatan kepada peserta kelompok untuk bertanya.

D. Tahap penyimpulan/penutup

- Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir.
- Peneliti menjelaskan mengenai pertemuan selanjutnya dan mengucapkan terimakasih.
- Membaca doa dan mengucapkan salam.

E. Langkah penilaian dan tindak lanjut

1. Penilaian hasil

Di akhir proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok peserta kelompok diminta secara lisan dan tertulis apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS diantaranya ialah :

- a. Berfikir: Remaja berpikir mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. (unsur A)
- b. Merasa: Remaja merasakan segala bentuk potensi yang ada pada diri yang telah mereka alami. (unsur R)

- c. Bersikap: Sikap mereka terhadap kelebihan dan kekurangan pada diri mereka sendiri. (unsur K dan U)
- d. Bertindak: Tindakan nyata apa yang akan mereka lakukan untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya terkait sikap menghargai dan memperkecil kelemahan yang ada. (unsur K dan U)
- e. Bertanggung jawab: Remaja harus mampu dan memiliki sikap bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. (unsur S)

2. Penilaian proses

Peneliti melakukan penilaian proses dengan memperhatikan proses yang terjadi:

- a. Sikap atau antusias remaja dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, pada pertemuan kedua yaitu antusiasnya luar biasa serta aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok .
- b. Remaja sudah berani untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya.

3. Tindak lanjut

Sebagai kelanjutan dari kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok memberikan bantuan konseling perorangan atau konseling individual kepada remaja yang masalahnya belum terselesaikan.

Langsa, 2021

Mengetahui

Pembimbing II

Peneliti

Marimbun, M.Pd
NIP. 198811242019031 004

Fitri Yuliani
Nim.3022017029

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *MODELING*
PERTEMUAN 5

I. IDENTITAS

- A. Sasaran Pelayanan** : Remaja Dusun Nelayan.
- B. Pelaksana** : Fitri Yuliani.
- C. Pihak Terkait** : Remaja.

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 28 November 2021.
- B. Jam pelayanan** : (Sesuai jadwal)
- C. Waktu Pelaksanaan** : 2 x 40 Menit.
- D. Tempat Pelaksanaan** : Dusun Nelayan.

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema Layanan** : Etika Bergaul.
- B. Sub Tema** : Cara Bergaul Yang Efektif.
- C. Sumber Materi** : Buku dan Internet.

IV. TUJUAN

- A. Pengembangan KES** : Peserta layanan diharapkan mampu mengetahui dan memahami tentang cara bergaul yang efektif.
- B. Penanganan KES-T** : Remaja terhindar dari perilaku tidak sesuai berdasarkan etika bergaul.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan** : Bimbingan Kelompok (dengan topik tugas)
- B. Kegiatan Pendukung** :

VI. SARANA

- A. Media** : Video dan Bahan Bacaan.

B. Perlengkapan : Laptop dan Tayangan Video, bahan Bacaan.

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh remaja terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur UCA (Understanding, Comfort, And Action).

A. KES

1. Understanding (U) : perlunya pemahaman yang baik dari remaja mengenai cara bergaul yang efektif.
2. Comfort (C) : perasaan siap dan bahagia remaja dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*.
3. Action (A) : remaja mampu menerapkan cara bergaul yang efektif dalam kehidupan sehari-hari.

B. KES-T, yaitu terhindarnya kehidupan efektif sehari-hari terganggu, dalam hal :

1. Pemahaman yang salah terkait cara bergaul.
2. Melakukan hal-hal yang dapat merusak hubungan dengan orang lain.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan yang Maha Esa untuk kesuksesannya remaja. Semoga usaha yang telah dilakukan mendapatkan hasil maksimal.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. Tahap Awal

- Peneliti memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran anggota kelompok.
- Menanyakan kabar.
- Berdoa bersama
- Selanjutnya menjelaskan pengertian bimbingan kelompok.
- Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok.
- Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok.
- Menjelaskan teknik *modeling*
- Bermain Game

B. Tahap peralihan

Peneliti/pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para peserta kelompok untuk memulai kegiatan.

C. Tahap Kegiatan

- Peneliti memerintahkan peserta kelompok untuk menceritakan pengalamannya dalam bergaul.
- Peneliti menayangkan video terkait cara bergaul yang efektif.
- Peneliti menanyakan kepada peserta kelompok mengenai kesimpulan isi video yang telah ditonton.
- Peneliti menjelaskan mengenai cara bergaul yang efektif.
- Peneliti memberi kesempatan kepada peserta kelompok untuk bertanya.

D. Tahap penyimpulan/penutup

- Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir.
- Peneliti menjelaskan mengenai pertemuan selanjutnya dan mengucapkan terimakasih.
- Membaca doa dan mengucapkan salam.

E. Langkah penilaian dan tindak lanjut

1. Penilaian hasil

Di akhir proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok peserta kelompok diminta secara lisan dan tertulis apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS diantaranya ialah :

- a. Berfikir: Remaja berpikir mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. (unsur A)
- b. Merasa: Remaja merasakan segala bentuk potensi yang ada pada diri yang telah mereka alami. (unsur R)
- c. Bersikap: Sikap mereka terhadap kelebihan dan kekurangan pada diri mereka sendiri. (unsur K dan U)

- d. Bertindak: Tindakan nyata apa yang akan mereka lakukan untuk meningkatkan kemampuan terkait cara bergaul dan memperkecil kelemahan yang ada. (unsur K dan U)
- e. Bertanggung jawab: Remaja harus mampu dan memiliki sikap bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. (unsur S)

2. Penilaian proses

Peneliti melakukan penilaian proses dengan memperhatikan proses yang terjadi:

- a. Sikap atau antusias remaja dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, pada pertemuan kedua yaitu antusiasnya luar biasa serta aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok .
- b. Remaja sudah berani untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya.

3. Tindak lanjut

Sebagai kelanjutan dari kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok memberikan bantuan konseling perorangan atau konseling individual kepada remaja yang masalahnya belum terselesaikan.

Langsa, 2021

Mengetahui

Pembimbing II

Peneliti

Marimbun, M.Pd
NIP. 198811242019031 004

Fitri Yuliani
Nim.3022017029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh - Kota Langsa -Provinsi Aceh

Telp. 0641-23129 Fax. 0641-425139 Website. <http://www.iainlangsa.ac.id>

E-mail : info@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-0561/FUAD/TL.1/10/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah

Langsa, 26 Oktober 2021

Yth,

Geuchik Desa Sukarejo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **Fitri Yuliani**
N I M : 3022017029
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam *
A l a m a t : Dusun Nelayan, Desa Sukarejo, Aceh Timur

Bermaksud mengadakan penelitian di Kantor/Wilayah yang Bapak Pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul : **"Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemampuan Etika Bergaul Pada Remaja Dusun Nelayan."**

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik



Nayawi M. Mahaban R.



PEMERINTAH KOTA LANGSA
KECAMATAN LANGSA TIMUR
GAMPONG SUKAREJO

JALAN : LANGSA - MEDAN KM.6 SUKAREJO LANGSA - 24451

Sukarejo, 26 Oktober 2021

Nomor : 140 / 308 / 2021
Lampiran : -
Perihal : Telah melakukan Penelitian

Kepada Yth ;
Dekan Bidang Akademik
IAIN LANGSA
Di -
Kota Langsa

Dengan hormat

Sehubungan dengan surat nomor : B-056 / FUAD / TL.1/10/2021 tanggal 26 Oktober 2021 dengan judul "*Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemampuan Etika Bergaul Remaja*". Maka dalam hal ini Geuchik Gampong Sukarejo Kecamatan Langsa Timur Pemerintah Kota Langsa telah menerima dan memberi izin kepada :

N a m a : FITRI YULIANI
N I M : 3022017029
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/ Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
A l a m a t : Desa Sukarejo Kec.Langsa Timur
Kota Langsa

Untuk melakukan penelitian "*Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemampuan Etika Bergaul Remaja*".

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh - Kota Langsa -Provinsi Aceh
Telp. 0641-23129 Fax. 0641-425139 Website. <http://www.iainlangsa.ac.id>
E-mail : info@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-0561/FUAD/TL.1/10/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah

Langsa, 26 Oktober 2021

Yth,

Geuchik Desa Sukarejo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **Fitri Yuliani**
N I M : 3022017029
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam *
A l a m a t : Dusun Nelayan, Desa Sukarejo, Aceh Timur

Bermaksud mengadakan penelitian di Kantor/Wilayah yang Bapak Pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul : **"Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemampuan Etika Bergaul Pada Remaja Dusun Nelayan."** Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Nayawi M. Mahaban R.



PEMERINTAH KOTA LANGSA
KECAMATAN LANGSA TIMUR
GAMPONG SUKAREJO

JALAN : LANGSA - MEDAN KM.6 SUKAREJO LANGSA - 24451

Sukarejo, 26 Oktober 2021

Nomor : 140 / 308 / 2021
Lampiran : -
Perihal : Telah melakukan Penelitian

Kepada Yth ;
Dekan Bidang Akademik
IAIN LANGSA
Di -
Kota Langsa

Dengan hormat

Sehubungan dengan surat nomor : B-056 / FUAD / TL.1/10/2021 tanggal 26 Oktober 2021 dengan judul "*Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemampuan Etika Bergaul Remaja*". Maka dalam hal ini Geuchik Gampong Sukarejo Kecamatan Langsa Timur Pemerintah Kota Langsa telah menerima dan memberi izin kepada :

N a m a : FITRI YULIANI
N I M : 3022017029
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/ Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
A l a m a t : Desa Sukarejo Kec.Langsa Timur
Kota Langsa

Untuk melakukan penelitian "*Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemampuan Etika Bergaul Remaja*".

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

